



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **Nilai-Nilai Islam dalam Film *Miracle in Cell No. 7***

### **Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial S.Sos.

Oleh

**Abdallah Aqil Alafi**  
**NIM B01219002**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
2023

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdallah Aqil Alafi

NIM : B01219002

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Islam dalam Film Miracle in Cell no. 7” ialah hasil merupakan karya sendiri, dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemukakan hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ada unsur pelanggaran atas skripsi ini, saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 21 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Abdallah Aqil Alafi

NIM. B01219002

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Abdallah Aqil Alafi  
NIM : B01219002  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Islam dalam Film *Miracle in Cell No. 7*

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diijinkan

Surabaya, 21 Juni 2023  
Menyetujui  
Dosen Pembimbing



**Moh. Khoirul Anam, M.Li.**  
**NIP 198711102020121009**

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM MIRACLE IN CELL**  
**NO. 7**

**SKRIPSI**

Disusun oleh

**Abdallah Aqil Alafi**

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu

Pada Tanggal 12 Juli 2023

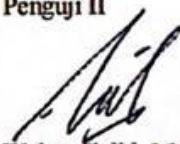
Tim Penguji

Penguji I




Moh. Khoirul Anam, M.Li.  
NIP. 198711102020121009

Penguji II



Wahyu Ilaihi, MA.  
NIP. 197804022008012026

Penguji III



Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag.  
NIP. 196607042003021001

Penguji IV



Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA.  
NIP. 197308212005011004

Surabaya, 12 Juli 2023  
Dekan,



Dr. Moch. Choirul Anif, S.Ag. M.Fil.I.  
NIP. 1977101519980031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdallah Aqil Alafi  
NIM : B01219002  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : alfi30stm@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Nilai-Nilai Islam dalam Film *Miracle in Cell No. 7*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2023

Penulis

( Abdallah Aqil Alafi )

## ABSTRAK

**Abdallah Aqil Alafi, B01219002, 2023**, Nilai-Nilai Islam dalam Film *Miracle in Cell No. 7*

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apa nilai-nilai Islam dalam film *Miracle In Cell No.7* berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai Islam yang tersirat pada film yang mana film tersebut tidak memiliki unsur-unsur Islam didalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan secara utuh melalui pengamatan dan pemaparan yang jelas tentang nilai-nilai Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknis analisis ini yang digunakan adalah semiotika semiotika Roland Barthes.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa film *Miracle in Cell No. 7* mengandung pesan *aqidah* dalam film ini menggambarkan sebuah sikap dan keyakinan serta mencangkup tentang iman. Pesan *akhlak* yang tergambar dalam film beberapa karakter memiliki sikap berbeda ada baik maupun buruk. Sedangkan kandungan pesan *syari'ah* yang ada dalam penelitian ini ditunjukkan dengan beberapa karakter yang melakukan kegiatan beribadah seperti berdoa. Yang mana tujuan tersebut untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangan tersebut.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji nilai-nilai Islam dalam film *Miracle in Cell No. 7* dengan menggunakan teori lainnya.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam, Film, Semiotika Roland Barthes

## ABSTRACT

**Abdallah Aqil Alafi, B01219002, 2023, Islamic Values in the Film Miracle in Cell No. 7**

The problem formulation in this thesis is, what are the Islamic values in the movie Miracle In Cell No.7 based on Roland Barthes' semiotic analysis.

This research aims to find Islamic values implied in the movie which does not have Islamic elements in it. In this study, researchers tried to explain as a whole through observation and clear explanation of Islamic values.

The approach used in this research is a qualitative approach. This analysis technique used is Roland Barthes semiotics semiotics.

The results of this study indicate that the film Miracle in Cell No. 7 contains aqidah messages in this film describing an attitude and belief and covering faith. The moral message depicted in the movie several characters have different attitudes, both good and bad. While the content of the shari'ah message in this study is shown by several characters who perform worship activities such as praying. Which is the goal to carry out the command and stay away from the prohibition.

It is hoped that further research can examine Islamic values in the movie Miracle in Cell No. 7 using other theories.

**Keywords:** Islamic Values, Film, Roland Barthes Semiotics

## المُلخَص

عبد الله عقيل اللافي، ب 01219002، 2023، القيم الإسلامية في فيلم ميراجل بين جيل رقم 7  
كانت المشككة في هذا البحث هي القيم الإسلامية في فيلم المعجزة في فيلم ميراجل بين جيل  
رقم 7 بناءً على التحليل السيميائي لرولانڈ بارت .

يهدف هذا البحث إلى إيجاد القيم الإسلامية الضمنية في الفيلم حيث لا يحتوي الفيلم على  
عناصر من الإسلام فيه . حاول الباحث أن يشرح ككل من خلال الملاحظة والكشف الواضح عن  
القيم الإسلامية .

النهج المستخدم في هذا البحث هو نهج نوعي . التحليل النوعي المستخدم هو سيميائية  
رولانڈ بارت .

أظهرت نتائج هذا البحث أن فيلم ميراجل بين جيل رقم 7 يحتوي على رسالة العقيدة في  
هذا الفيلم يصف الموقف والمعنى ويُعطي عن الإيمان . رسالة أخلاقية صورت في الفيلم بعض  
الشخصيات لها مواقف مختلفة هناك جيدة وسيئة . بينما يُشار إلى محتوى رسالة الشريعة في هذا البحث  
من قبل العديد من الشخصيات الذين يُؤدون أنشطة العبادة مثل الصلاة . والعرض منه هو تنفيذ أوامره  
والابتعاد عن الخطر .

ومن المتوقع أن المزيد من البحوث يمكن دراسة قيم الإسلام في فيلم معجزة في الخليّة رقم 7  
بإستخدام نظريات أخرى .

الكلمات المفتاحية : القيم الإسلامية، فيلم، السيميائية رولانڈ بارت



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>المخلص.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Definisi Konsep.....</b>	<b>6</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK.....</b>	<b>10</b>
<b>A. Nilai-Nilai Islam .....</b>	<b>10</b>

B. Semiotika Roland Barthes.....	18
C. Penelitian Terdahulu.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Unit Analisis.....	24
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
D. Tahap Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	29
B. Struktur Dan Pemeran Film <i>Miracle In Cell No. 7</i> .	31
C. Penyajian Data.....	32
1. Deskripsi Data Penelitian.....	32
2. Analisis Nilai-Nilai Islam.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran dan Rekomendasi.....	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster Film Miracle in Cell No. 7 .....	29
Gambar 4. 2 Dodo dan Ika yang hendak tidur .....	33
Gambar 4. 3 Dodo menceritakan kisahnya kepada Ika.....	33
Gambar 4. 4 Bang Japra memberi makan Dodo .....	34
Gambar 4. 5 Bang Japra mengucapkan terimakasih kepada Dodo.....	35
Gambar 4. 6 Dodo dipanggil ke kantor Pak Hendro.....	36
Gambar 4. 7 Dodo memberikan penjelasan kepada Pak Hendro .....	36
Gambar 4. 8 Ika membantu istri Pak Hendro mencuci piring	38
Gambar 4. 9 Ika menjelaskan kepada istri Pak Hendro .....	38
Gambar 4. 10 Dodo tidak sengaja berkata kotor.....	39
Gambar 4. 11 Bang Japra menasehati Ika agar tidak meniru berkata kotor .....	40
Gambar 4. 12 Jaki memberi nama kepada anaknya yang baru	41
Gambar 4. 13 Jaki menjelaskan alasan dia memberi nama anaknya tersebut.....	41
Gambar 4. 14 Pak Hendro bertemu dengan Willy di sebuah gedung.....	43
Gambar 4. 15 Pak Hendro memberi penjelasan kepada Willy	43
Gambar 4. 16 Pak Hendro memberikan berkas kepada pengacara lapas .....	45
Gambar 4. 17 Jaksa bertanya kepada Dodo .....	47
Gambar 4. 18 Willy mengintimidasi dan mengancam Dodo ..	47
Gambar 4. 19 Dodo terpaksa berbohong dan mengaku .....	48
Gambar 4. 20 Bang Japra dan anggota sel lainnya mencoba membantu Dodo kabur.....	50
Gambar 4. 21 Bang Japra memeluk Dodo .....	51

Gambar 4. 22 Ika bertanya kepada Dodo kemana ia akan pergi ..... 52  
Gambar 4. 23 Dodo mencium dan memeluk Ika ..... 52  
Gambar 4. 24 Dodo memberi pesan kepada Ika ..... 52  
Gambar 4. 25 Ika dewasa berusaha membuktikan bahwa Dodo tidak bersalah ..... 55



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peta Teori Semiotika Roland Bathes .....	20
Tabel 4. 1 Adegan 1 .....	33
Tabel 4. 2 Adegan 2 .....	34
Tabel 4. 3 Adegan 3 .....	36
Tabel 4. 4 Adegan 4 .....	38
Tabel 4. 5 Adegan 5 .....	39
Tabel 4. 6 Adegan 6 .....	41
Tabel 4. 7 Adegan 7 .....	43
Tabel 4. 8 Adegan 8 .....	45
Tabel 4. 9 Adegan 9 .....	47
Tabel 4. 10 Adegan 10 .....	50
Tabel 4. 11 Adegan 11 .....	52
Tabel 4. 12 Adegan 12 .....	55



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial yang bergantung pada individu lain untuk bertahan hidup, Komunikasi yakni aspek penting dalam kehidupan nyata. Ini membuktikan setiap individu membutuhkan individu lainnya. Banyak pakar komunikasi yang telah memberikan definisi tentang komunikasi. Tetapi secara sederhana, komunikasi yaitu tindakan pengiriman pesan dengan poros umpan balik atau *feed back* dari komunikator, yang bertindak sebagai pemberi pesan, kepada komunikan, yaitu orang yang menerima pesan.<sup>1</sup> Bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi tidak terbatas seperti pengertian sederhana komunikasi diatas. Namun, di era teknologi yang berubah dengan cepat saat ini, bentuk penyampaian pesan sangat beragam. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam bidang media yaitu film yang memiliki esensi yang sama dengan konsep media.

Film telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi kelangsungan hidup manusia. Diantaranya adalah jejak-jejak sejarah yang terjadi di luar kamera sebagai bukti sejarah. Film dapat berfungsi sebagai tonggak sejarah, mendokumentasikan peristiwa aktual sehingga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi atau cerita bagi suatu masyarakat di masa depan. Film memungkinkan orang untuk menemukan fakta nyata dari cerita sejarah yang terkandung dalam buku.

---

<sup>1</sup> Daryanto, "Teori Komunikasi" (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014), 5.

Film dapat diklasifikasikan sebagai fiksi atau non-fiksi. Film fiksi diproduksi dengan cerita yang dikarang berdsarkan imajinasi manusia dan diperankan oleh aktris dan aktor. Sementara film nonfiksi terinspirasi dari kejadian yang benar-benar terjadi dan mengangkat realita sebagai subjeknya.<sup>2</sup>

Ada pesan di setiap film, entah itu tentang moralitas, pendidikan, atau hal lainnya. Pesan-pesan tersebut akan tersampaikan secara efektif melalui film yang merupakan media audio visual. Karena pendekatan seni budaya dan prinsip sinematografinya, film dapat menjadi media yang efektif. Cerita-cerita dipakai untuk mengutarakan pesan film memberikan kesan yang mendalam bagi penonton. Namun tidak semua film dapat menyampaikan pesan yang terkandung dalamnya. Bahkan banyak film yang tidak memiliki pesan di dalamnya dan hanya berfokus pada *entertainment*-nya saja. Hal ini kerap dijumpai di film-film luar dimana dalam film tersebut hanya mengandalkan efek-efek canggih, visual yang memukau, tetapi kurang dalam hal *storyline* yang mana hal tersebut kurang sejalan dengan aspek terpenting dalam film yaitu penyampaian pesan.

Film juga diklasifikasikan berdasarkan genre. Dalam film, jenis dapat dicirikan sebagai semacam atau urutan kumpulan film dengan karakter atau ilustrasi yang sama. seperti latar, alur, subjek, tema, struktur cerita, tindakan atau peristiwa, situasi, dan karakter.<sup>3</sup> Contoh macam-macam

---

<sup>2</sup> Marselino Sumarno, “Dasar Dasar Apresiasi Film” (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna, 1996), 10.

<sup>3</sup> Himawan Prastita, “Memahami Film Edisi Dua” (Yogyakarta: Montase Press, 2017), 39.

genre film adalah aksi, petualangan, drama, komedi, horor, romantis, religi, dll.

Film bergenre religi adalah jenis film yang mengangkat tema atau cerita yang berkaitan dengan agama dan nilai-nilai spiritual. Film-film religi biasanya bertujuan untuk menggambarkan, menginspirasi, atau mengajarkan tentang ajaran agama tertentu atau memperdalam pemahaman dan pengalaman spiritual penontonnya.

Tujuan utama dari film religi adalah untuk menyampaikan pesan agama atau nilai-nilai spiritual kepada penontonnya. Film ini sering kali bertujuan untuk memberikan inspirasi, memperdalam pemahaman agama, mengangkat isu-isu moral, atau membangkitkan rasa refleksi dan introspeksi dalam diri penonton. Film religi juga dapat menjadi sarana untuk menggambarkan kekuatan iman, perjalanan spiritual, atau konflik-konflik yang berkaitan dengan agama.

Nilai-nilai tentang agama tidak hanya ditemukan di film yang bergenre religi saja. Terdapat film dengan genre lain yang secara tersirat memunculkan nilai-nilai agama seperti pada film *Miracle in Cell No. 7*.

Film *Miracle in Cell No. 7* dirilis ke publik pada 8 September 2022 dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Falcon Pictures adalah rumah produksi yang membuat film ini. Film Korea Selatan 2013 dengan nama yang sama menjadi dasar remake bergenre drama ini. Vino G. Bastian, Indro Warkop, Denny Sumargo, Tora Sudiro, Graciella Abigail, Mawar De Jongh, Rigen Rikalna, dan Indra Jegel, Bryan Domani, Rifnu Wikana, dan masih banyak lagi.

Film ini sukses masuk dalam 10 besar film dengan jumlah penonton terbanyak di tahun 2022 dengan lebih dari



5,7 juta penonton.<sup>4</sup> Film ini mendapatkan rating 7,7/10 di situs IMDb.<sup>5</sup> Kemudian Film *Miracle In Cell No. 7* sukses menyabet beberapa penghargaan di tahun 2022 seperti pemenang kategori actor utama terbaik, dan actor pendukung terbaik dalam Festival Film Wartawan Indonesia tahun dan juga pemenang dalam kategori artis terfavorit pilihan penonton yang diadakan oleh Festival Film Indonesia.

Secara garis besar Film ini berkisah tentang Vino G. Bastian berperan sebagai Dodo Rozak adalah pria dengan keterbatasan mental, hidup seserhana dan bahagia dengan putrinya Kartika. Dodo adalah seorang penjual balon keliling yang setiap hari mengantar dan menjemput Ika ke sekolah. Kartika selalu berusaha membuat ayahnya bangga dan bahagia karena dia tidak malu dengan keadaan ayahnya. Hingga tiba suatu hari, Dodo dituduh melakukan tindak kejahatan pembunuhan dan pemerkosaan kepada anak kecil bernama Melati yang merupakan anak dari seorang politikus bernama Willy Wibisono. Dodo yang tidak mampu membela diri karena keterbatasannya, di jatuhi hukuman mati dan kemudian di jebloskan ke dalam penjara. Dodo kemudian ditempatkan kedalam sel penjara nomor 7 yang didalamnya terdapat narapidana lain yang diperankan oleh Indro Warkop, Tora Sudiro, Bryan Domani, Indra Jegel, dan Rigen Rakelna. Yang ketika dibantu oleh napi di sel nomor 7, Dodo berhasil

---

<sup>4</sup> Nuralifah Kodariah, “Daftar 15 Film Indonesia dengan Penonton Terbanyak Tahun 2022, *Miracle in Cell No 7* Posisi Ketiga,” <https://www.insiden24.com/>, last modified 2022, diakses Juni 7, 2023, <https://www.insiden24.com/hiburan/pr-3965201572/daftar-15-film-indonesia-dengan-penonton-terbanyak-tahun-2022-miracle-in-cell-no-7-posisi-ketiga>.

<sup>5</sup> Imdb, “*Miracle in Cell No. 7*,” <https://www.imdb.com/>, last modified 2022, diakses Juni 7, 2023, <https://www.imdb.com/title/tt11799822/>.

menyelundupkan Kartika ke dalam sel penjaranya. Banyak sekali kegiatan yang mereka lakukan disaat bertemu. Kedekatan Dodo dan Kartika tidak hanya kebahagiaan mereka berdua, tetapi juga membawa kebahagiaan pada para napi dan penjaga tak terkecuali kepala penjara Pak Hendro. Terlebih lagi Dodo merupakan orang yang baik hati dan banyak membantu orang orang disana. Mereka mulai mempertanyakan apakah Dodo mampu melakukan kejahatan yang dituduhkan padanya.

Keunikan dari penelitian ini ialah memiliki objek film berbeda, yang mana film tersebut tidak bernuansa religi sehingga pengambilan pesan atau nilai Islam pun harus di pahami dan di sesuaikan dari sumber AL-Qur'an supaya hasil peneliti lebih kuat. Sedangkan kebanyakan peneliti sebelumnya menggunakan film yang berbaur religi sehingga mudah diambil untuk sebagai pesan atau nilai Islam.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang tersebut untuk menemukan dan menemukan nilai Islam yang terkandung dalam film tersebut. Maka dari itu peneliti menyimpulkan judul untuk penelitian ini ialah Nilai-Nilai Islam dalam Film *Miracle in Cell No. 7*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan jadi dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa nilai-nilai Islam dalam film *Miracle In Cell No.7*?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu mengingat masalah utama yang disebutkan di atas: Untuk mengetahui makna konotasi dan denotasi nilai-nilai Islam yang meliputi *aqidah*, *syari'ah*, dan akhlak yang terdapat pada film *Miracle In Cell No.7*.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan memberikan kontribusi untuk pembangunan secara teoritis pada kajian komunikasi khususnya pada film dan bidang semiotika.
- b. Bisa dipakai sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini perlu memberi informasi dan informasi tambahan kepada para praktisi, elemen masyarakat dan pelajar mengenai Prinsip-prinsip Islam digambarkan dalam sebuah film untuk pengembangan nilai Islami supaya menjadi kajian dan bahasan serta untuk memberikan motivasi pelaksanaan dakwah.

### E. Definisi Konsep

Pengertian konsep memberi kejelasan tentang beberapa konsep yang dipakai dalam penelitian untuk memperjelas dan menonjolkan bagian-bagian yang perlu dijelaskan agar pembaca tidak salah paham dengan judul Nilai-Nilai Islam dalam Film *Miracle In Cell No. 7*.

## 1. Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai ialah sebuah yang diterima dan digunakan setiap orang sebagai acuan dasar guna mengetahui hal penting bagi mereka. Setiap orang harus menjunjungnya karena menjadi dasar keputusan dan tindakan akhir.<sup>6</sup>

Pada dasarnya ada tiga jenis aspek nilai-nilai agama Islam: nilai akidah, nilai syariah, dan nilai moral.

- a. *Aqidah*, yaitu ikatan atau keyakinan. Ikatan yang dimaksud Dalam pengertian ini, berarti manusia wajib menerima dan mengakui adanya pencipta yang berdaulat, khususnya Allah SWT, dengan persetujuan yang kuat.<sup>7</sup>
- b. *Syari'ah*, merupakan sebuah aturan mengatur hubungan intim seorang Muslim dengan Tuhannya dan juga hubungannya dengan manusia lain, hal ini membuktikan betapa taatnya seorang muslim terhadap praktek melakukan kegiatan ritual yang diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya.
- c. *Akhlak*, merupakan bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dan dunia, khususnya, perilaku gemar membantu, gotong-royong, menegakkan keadilan, berkata jujur, pemaaf, amanah dan menjaga sekitarnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Muttaqin, Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2012): 67–77.

<sup>7</sup> Dones Arice, "Analisis Nilai Aqidah Pada Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia," *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2017): 24–32.

<sup>8</sup> Rini Setyaningsih, "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 57–86.

## 2. Analisis Semiotik

Semiotik yaitu penyelidikan ilmiah atau teknik analisis untuk membuat tanda-tanda dari adegan film, skrip, gambar, teks, dan sumber lain dapat dipahami. Kata Yunani "seme", yang berarti "penafsir tanda", adalah asal mula istilah "semiotika" dan "semon", yang berarti "tanda".<sup>9</sup> penelitian ini memakai jenis metode Dengan memanfaatkan teknik pemeriksaan semiotik Roland Barthes, eksplorasi subyektif lebih menekankan pada implikasi sugestif dan denotatif. Dengan kata lain, denotasi mengacu pada deskripsi yang diberikan oleh tanda pada objek, sedangkan konotasi mengacu pada makna subyektif, sedangkan makna implikasi ialah bagaimana tanda itu digambarkan.<sup>10</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini sistematis dan dapat melihat gambaran mengenai hal-hal dalam penulisan, oleh karena itu sistematika penulisan pada penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Islam dalam Film *Miracle In Cell No. 7*" dibuat menjadi lima bab. Masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penjelasan yaitu:

---

<sup>9</sup> Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 125–138.

<sup>10</sup> Mudjiyanto Bambang dan Emilshyah Nur, "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi," *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa* 16, no. 1 (2013): 73–82.

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi: Landasan, Perincian Masalah, Target Eksplorasi, Keunggulan Eksplorasi, Definisi Ide, dan Sistematika Percakapan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi penjelasan terkait konseptual terkait Penelitian, Teoriteori yang mengkaji kepustakaan dan hasil penelitian terdahulu.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini mengenai metodologi dan jenis penelitiannya, unit analisis, jenis data, sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian serta analisis data yang fokus untuk permasalahan, dari permasalahan tersebut di konfirmasi menggunakan teori-teori yang dikaitkan peneliti.

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian. Kemudian peneliti membuka saran dan rekomendasi untuk menjadi bahan evaluasi penelitian.

## BAB II KAJIAN TEORETIK

### A. Nilai-Nilai Islam

#### 1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan ukuran (norma) atau standar yang biasa dipakai untuk semua pengukuran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai ialah kualitas atau hal yang berarti dan bermanfaat untuk manusia. atau apapun yang pada intinya membuat seseorang menjadi lengkap. Seperti, sekelompok orang menganut nilai-nilai etis seperti kejujuran dalam kaitannya dengan moralitas, benar dan salah, dan nilai-nilai bagi manusia sebagai individu yang utuh.<sup>11</sup>

Menurut Amril Mansur, nilai bisa juga dimaknai sebagai menarik, diinginkan, menyenangkan, diinginkan, dan dipandang baik, atau memiliki arti positif karena nilainya tidak mudah didefinisikan, tetapi setidaknya pada tataran praxis.<sup>12</sup>

Sutarjo Adisusilo berpendapat “*values play a key role in guiding action, resolving conflicts, giving direction and coherence to live*” Berarti prinsip memegang tugas yang penting dan beragam hidup seseorang, karena nilai bisa menjadi pedoman hidup,

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Nilai,” diakses Juni 17, 2023, <https://kbbi.web.id/>.

<sup>12</sup> Amril Mansur, “Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran Dan Fungsionalisasi Etika Islam,” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 5, no. 1 (2017): 44–69.

pedoman penyelesaian konflik, motivasi dan penyesuaian sikap hidup.<sup>13</sup>

Scheler sendiri mendefinisikan nilai sebagai kualitas yang tidak bergantung pada benda. Benda yang memiliki nilai disebut benda. Nilai adalah kualitas apriori, dan kemandirian ini mencakup semua bentuk empiris.<sup>14</sup> Secara sederhana nilai dapat didefinisikan sebagai sebuah ide mengenai subjek yang menjadi perhatian dan signifikan bagi kehidupan seseorang. Apabila sebagai standar perilaku maka nilai akan menjadi alasan untuk melakukannya. Max Scheler membagi nilai menjadi 4 tingkatan, yaitu :

- a. Nilai kenikmatan: yakni nilai yang dapat mengenakan dan tidak mengenakan, hal ini karena ada orang yang puas dan ada yang tidak bahagia.
- b. Nilai kehidupan: yakni nilai yang dikatakan penting atau serius bagi kehidupan, seperti kesehatan, keadilan, kasih sayang dan kesejahteraan.
- c. Nilai kejiwaan: Pada tingkat ini terdapat nilai psikologis yang tidak terpengaruh oleh konteks sosial atau keadaan material.
- d. Filsafat, di sisi lain, dapat memeriksa nilai-nilai yang lebih dalam dan lebih abstrak

---

<sup>13</sup> Adisusilo Sutarjo, "Pembelajaran Nilai Karakter" (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 56.

<sup>14</sup> Risieri Frondizi, Cuk Ananta Wijaya, dan Kamdani, "Pengantar Filsafat Nilai" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 114.



daripada pengetahuan murni, kebenaran, dan keindahan.

- e. Nilai kerohanian: Ayat-ayat suci dan profan pada tingkat ini memiliki nilai. Keyakinan atau kepercayaan pribadi terdiri dari nilai-nilai ini.<sup>15</sup>

Empat nilai yang digariskan Scheler tadi merupakan poin-poin yang akan dikaitkan dengan pokok bahasan judul menyelidiki keberadaan cita-cita Islam. Prinsip-prinsip Islam didasarkan pada aturan Allah, yang meliputi bagaimana manusia harus berinteraksi satu sama lain, dengan Allah, dan dengan alam.

## **2. Konsep Nilai-Nilai Islam**

Ajaran mendasar tentang bagaimana manusia seharusnya menjalani kehidupannya merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang membentuk nilai-nilai agama Islam, dengan salah satu prinsip tersebut dihubungkan satu sama lain bersama-sama menciptakan sebuah kesatuan yang tidak bisa dipecahkan. Pada hakekatnya, Islam adalah sebuah kumpulan nilai yang berhubungan yang membentuk teori-teori Islam. Islam mengatur segalanya, termasuk bagaimana kita bertindak dan menempati dunia di mana

---

<sup>15</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan A Rusdiana, "Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah" (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 143.

segala sesuatu saling berhubungan dengan yang lainnya.<sup>16</sup>

Ide pokok Islam adalah konsep nilai-nilai Islam atau Ihsan, yang diawali dengan belajar perintah keimanan dan ketakwaan. Islam ialah agama yang membiasakan manusia tentang peradaban dan akhlak. Seperti sabda rasulallah “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak,” kata Rasulullah SAW, akhlak yakni tujuan akhir dari nilai-nilai Islam. Islam sendiri mencari kesempurnaan moral Al-Baihaqi), yang menyatakan bahwa Islam mensyaratkan kesempurnaan akhlak.<sup>17</sup>

#### a. Aqidah

Kata "aqodaya'qidu-aqidan-aqidatan," yang diterjemahkan menjadi "kesimpulan, ikatan," persetujuan, dan keteguhan, adalah aqidah, yang berasal dari etimologinya.<sup>18</sup> Abu Bakar Jabir al-Jazairy menyatakan akidah ialah: Manusia pada umumnya menerima kebenaran tertentu atas dasar akal, wahyu, dan kesesuaian. Kebenaran ada dalam

---

<sup>16</sup> Nur Hudah, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik,” *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 113–129.

<sup>17</sup> Iwan Hermawan, “Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 201–220.

<sup>18</sup> Ahmad Warson Munawwir, “Kamus Al-Munawwir” (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1023.

hati dan diterima, dan apapun yang bertentangan dengannya ditolak.<sup>19</sup>

Ulama fiqh berpendapat bahwa definisi dari aqidah adalah sesuatu yang dipercayai atau yakini serta dipegang teguh, sangat sulit diubah. Ia beriman kepada Allah swt., misalnya, berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan. Ada tingkatan baik dan buruk pada malaikat, kitab, dan rasul Allah, serta hari akhir.<sup>20</sup>

Nilai aqidah tersendiri mempunyai ruang lingkup, meliputi :

- a. *Ilahīyyat* (Ketuhanan), berisi bahasan yang terkait dengan Illahi Tuhan, Allah dalam hal sifat, nama, dan tindakan Allah. Semua yang dibutuhkan seorang hamba untuk percaya kepada Tuhan juga terkait dengan itu.
- b. *Nubuwwat* (kenabian), mengacu dengan semua yang berkaitan dengan rasul dan nabi dalam hal karakteristik, ma'shum, tanggung jawab, dan persyaratan keputusan mereka. Orang suci, mukjizat, karomah, dan kitab-kitab surgawi semuanya memiliki sejumlah keterkaitan.
- c. *Ruhaniyyat* (kerohanian), membahas semua yang berhubungan dengan alam nonmateri

---

<sup>19</sup> Yunahar Ilyas, "Kuliah Aqidah Islam" (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1998), 2.

<sup>20</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, "Metodologi Pengajaran Agama Islam" (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 116.

(metafisika), termasuk makhluk halus, jin, malaikat, dan setan.

- d. Sam'iyat, atau persoalan yang hanya diangkat oleh syara' Diskusi tentang kehidupan setelah mati, keadaan kubur, Hari Kiamat, ba'ts (kebangkitan dari kematian), mahsyar (tempat berkumpul), hisab (perhitungan), dan jaza').<sup>21</sup>

Rukun iman atau iman kepada Allah yang biasa disebut dengan ruang lingkup aqidah adalah kitab akhir zaman yang diturunkan Allah kepada para utusan-Nya, para Nabi dan Rasul.<sup>22</sup>

## **b. Syariah**

Syariah menurut istilah mengacu pada aturan atau hukum yang dikirim langsung oleh Tuhan untuk mengatur bagaimana manusia berinteraksi dengan Tuhan, alam semesta, dan sesamanya.<sup>23</sup>

Selain itu, Syariat dalam Islam mengatur hubungan individu dengan dirinya sendiri guna membangun karakter yang saleh. Ketakwaan orang ini menunjukkan seluruh kepribadian seorang muslim. Karena Untuk mencapai kesalehan sosial, sedangkan Manusia dianggap sebagai makhluk sosial

---

<sup>21</sup> Hasan Al-Banna, "Aqidah Islam" (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), 14.

<sup>22</sup> Ilyas, "Kuliah Aqidah Islam."

<sup>23</sup> Darwin Une, Agil Bahsoan, dan Lukman D Katili, "Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi" (Gorontalo: Idea Publishing, 2015), 46.

oleh Islam., syariat mengatur hubungan manusia melalui muamalah. Sebagai individu, warga negara, dan subjek alam semesta, syariah meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, sebagaimana disebutkan di atas. Kehidupan manusia diatur oleh Syariah sebagai individu, khususnya sebagai hamba Tuhan yang wajib tunduk dan taat kepada Tuhan. Ibadah adalah bentuk ketundukan dan ketaatan pada Tuhan yang diatur oleh hukum Islam.<sup>24</sup>

### c. Akhlak

Kata jamak dalam bahasa Arab khuluqun, yang dalam bahasa Inggris berarti tata krama, perangai, tingkah laku, atau watak, adalah asal muasal akhlak secara linguistik.<sup>25</sup> Menurut Imam Al-Ghazali, Moralitas ialah kualitas yang melekat pada jiwa seseorang dan mengarah pada berbagai tindakan tanpa banyak pemikiran atau pertimbangan.<sup>26</sup> Pengertian ini membuktikan akhlak adalah suatu keadaan atau sifat yang terpendam di jiwa dan berlabuh di hati. Akhlak adalah kebiasaan, kesadaran yang dapat dengan mudah dilaksanakan, tanpa paksaan dan faktor eksternal. Akidah dan syariah

---

<sup>24</sup> Andi Muhammad Asbar dan Agus Setiawan, "NILAI AQIDAH, IBADAH, SYARIAH DAN AL-DHARURIYAT AL-SITTAH SEBAGAI DASAR NORMATIF PENDIDIKAN ISLAM," *Al-Gazali Journal of Islamic Education eISSN: 1*, no. 1 (2022): 88–101.

<sup>25</sup> Nasharuddin, "Akhlak: Ciri Manusia Puripurna" (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 206.

<sup>26</sup> Ibid.

tidak dapat dipisahkan dari akhlak. Dengan cara ini, kualitas yang mendalam adalah contoh perilaku yang jujur yang menyatukan bagian-bagian dan ketundukan sehingga tercermin dalam perilaku yang dapat diterima.

Akhlak mempunyai beberapa bentuk, yaitu terdiri dari:

- a. Akhlak kepada Allah Swt. adalah sikap atau perilaku yang harus dimiliki manusia sebagai makhluk terhadap Tuhannya.<sup>27</sup> Perbuatan yang termasuk akhlak kepada Allah adalah ikhlas, taqwa, tawakal dan bersyukur.
- b. Akhlak kepada Diri Pribadi. Akhlak pada diri sendiri merupakan Ia akan kehilangan dirinya sendiri jika Dia gagal memenuhi kewajiban moral terhadap dirinya sendiri. Perbuatan yang termasuk dalam akhlak pribadi adalah istiqomah, iffah atau memelihara kesucian dan sabar.
- c. Akhlak kepada keluarga. Akhlak ini ditujukan ke orang tua, anak, istri, paman, bibi, kakek, nenek dan kerabat lainnya dengan saling menyayangi, menunaikan kewajiban kepada mereka, mendidik, memelihara silaturahmi dan lainnya.
- d. Akhlak kepada Masyarakat. Akhlak ini kita tujukan bukan hanya untuk sesama umat muslim namun kepada semua orang di planet

---

<sup>27</sup> Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter Konsep Dan Implimentasi" (Bandung: Alfabeta, 2012), 7.

ini, Akhlak ke masyarakat dapat berupa jujur ke semua orang, menepati janji, bekerja sama, murah hati dan masih banyak lagi.

## B. Semiotika Roland Barthes

### a. Semiotika

Dua ribu tahun yang lalu, selama masa filsafat Yunani, kami mempertimbangkan tujuan tanda, dan selama Abad Pertengahan kita berbicara tentang arti dan kegunaan tanda. Istilah “semiotika” perdana digunakan oleh filsuf kelahiran Jerman bernama Lambert pada abad ke-18.<sup>28</sup>

Kata bahasa Inggris "semiotik" berasal dari kata Yunani "*semeion*" yang berarti "teori tanda".<sup>29</sup> Semiotika menekankan pada pembacaan tanda untuk menemukan artinya. Saussure menegaskan pentingnya ilmu tanda dalam pengantar bukunya.<sup>30</sup>

Semiotika sering disalah artikan dengan ilmu komunikasi. Ilmu komunikasi lebih fokus pada prinsip-prinsip matematika dan psikologis yang mengatur pengiriman, penerimaan, dan pemrosesan informasi serta studi teknis pengiriman pesan. Kajian semiotika lebih menekankan pada makna pesan dan cara tanda

---

<sup>28</sup> Panuti Sudjiman dan Aart van Zoest, “Serba-Serbi Semiotika” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 1.

<sup>29</sup> Rahayu S Hidayat, “Pengantar Linguistik Umum” (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1988), 82.

<sup>30</sup> Sudjiman dan Zoest, “Serba-Serbi Semiotika.”

menyampaikan pesan.<sup>31</sup> Umberto Eco menyatakan bahwa semiotika di atas segalanya adalah ilmu yang mempelajari semua yang bisa dipakai untuk berbohong. Semiotika kerap kali disebut sebagai teori dusta.<sup>32</sup>

## **b. Semiotika Roland Barthes**

Tokoh penting dalam perkembangan semiotika adalah Roland Barthes. Barthes dipandang sebagai strukturalis pengganti Ferdinand De Saussure di bidang semiotika. Barthes lahir di Cherbourg, Normandy, Prancis, pada 12 November 1915. Barthes menulis *Elementary of Semiology, S/Z, Mythologies, Camera Lucida, dan sejumlah esai, termasuk The Death of Author*.<sup>33</sup>

Untuk menghasilkan makna yang juga bertingkat-tingkat, Roland Barthes menciptakan dua tingkatan tanda (*straggered system*), yaitu tingkatan denotasi dan konotasi.<sup>34</sup> Dalam perkembangan teori semiotika Barthes, tanda tidak terbatas pada makna denotasi. Namun, lihat lebih dalam tanda guna mempelajari makna konotatif. Bagi Barthes, makna berarti sesuatu yang lain yang disebut mitos. Dari sana

---

<sup>31</sup> Marcel Danesi, "Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi" (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), 12.

<sup>32</sup> Umberto Eco, "Teori Semiotika: Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, serta Teori Produksi Tanda" (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 7.

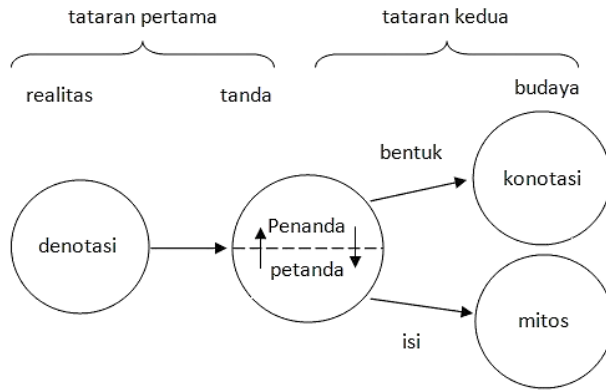
<sup>33</sup> Ikramullah Mahyuddin, "Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa" (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), 2.

<sup>34</sup> Yasraf Amir Piliang, "Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna" (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), 159.



bisa merasakan hubungan budaya atau ideologi tertentu yang mempengaruhinya.

Berikut adalah gambaran dari ide di balik mitos Barthes:



Tabel 2. 1 Peta Teori Semiotika Roland Bathes<sup>35</sup>

Penandaan urutan Denotasi datang lebih dulu. Pada tingkatan ini terdapat tanda dengan makna dan penanda. Dalam pengertian ini, denotasi adalah arti kata yang literal, tetap, dan diterima oleh kamus. Konotasi, atau makna urutan kedua, datang berikutnya, dan itu termasuk perubahan makna asosiatif. Ini, menurut Roland Barthes, hanya benar secara teori. karena tanda selalu membawa makna dari konteks sebelumnya, sangat

<sup>35</sup> Sobur Alex, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

sulit untuk membatasi makna pada denotasi dalam praktiknya..<sup>36</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

sebagai referensi dari sebuah penelitian tentang topik yang sedang diteliti dan dibutuhkan referensi, peneliti telah meninjau beberapa dari literasi yang tersedia. Hal ini bisa membantu peneliti mengelolahan data serta analisis data, dari hasil temuan dan penelusuran peneliti ada beberapa karya skripsi yang berhubungan dengan tema yang bisa diambil, melainkan dengan adanya fokus yang berbeda. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu yang telah lakukan oleh peneliti sebelumnya.

Pertama adalah Analisis Semiotika Nilai-Nilai Islam dalam Video Klip “Deen Assalam” dari Maralda Ramadhan. Persamaan pada penelitian ini adalah konteks yang diambil adalah sama yakni tentang nilai-nilai Islam. Sedangkan perbedaannya dari objek dan analisis penelitiannya yang berbeda.<sup>37</sup>

Kedua adalah Nilai-Nilai KeIslaman dalam Film “Tarung Sarung” dari Nur Ali Muhammad. Persamaan pada penelitian ini adalah konteks yang diambil adalah sama yakni tentang nilai-nilai Islam. Sedangkan perbedaannya yakni

---

<sup>36</sup> Ambar, “Teori Semiotika Roland Bathers,” *PakarKomunikasi.com*, last modified 2022, diakses Juni 19, 2023, <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>.

<sup>37</sup> Ramadhan Maralda, “ANALISIS SEMIOTIKA NILAI-NILAI ISLAM DALAM VIDEO KLIP ‘DEEN ASSALAM’” (Universitas Islam Riau, 2020), <https://repository.uir.ac.id>.

analisis yang dipakai yakni analisis deskriptif model Charles Sanders Pierce.<sup>38</sup>

Ketiga yakni Nilai-Nilai Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 dari Arini Mayang Fauni. Persamaan pada penelitian ini adalah konteks yang diambil adalah sama yakni tentang nilai-nilai Islam. Sedangkan perbedaannya dari model analisis penelitiannya yang berbeda.<sup>39</sup>

Keempat adalah Pesan Moral Film Filsafat Kopi: Analisis Maknanya dari Muhammad Ibnu Aliyaser. Kesamaan penelitian ini ialah analisis yang dipakai sama-sama memakai model Roland Barthes. Sedangkan pembedanya adalah tema yang diangkat dalam penelitian.<sup>40</sup>

Kelima adalah Analisis Nilai Islami dalam One More Life Farah Qoonita karya Nurul Husna. Persamaan pada penelitian ini adalah konteks yang diambil adalah sama yakni mengenai nilai-nilai Islam. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti dimana objek yang diambil adalah buku sedangkan objek yang peneliti ambil adalah film.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Nur Ali Muhammad, "NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM FILM 'TARUNG SARUNG'" (Universitas Mercu Buana, 2022), <https://repository.mercubuana.ac.id/65906/>.

<sup>39</sup> Arini Mayang Fauni, "Nilai-Nilai Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), <https://repository.uinsaizu.ac.id/7182/>.

<sup>40</sup> Muhammad Ibnu Aliyaser, "ANALISIS MAKNA PESAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM FILM FILOSOFI KOPI" (Universitas Islam Sultan Agung, 2018), <http://repository.unissula.ac.id/12434/>.

<sup>41</sup> Nurul Husna, "ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM BUKU HIDUP SATU KALI LAGI KARYA FARAH QOONITA" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20747/>.

Keenam adalah Analisis Semiotika Roland Bathes pada Lirik dan Video Lagu Peradaban Karya Grub Band Feast dari Rifky Faizal Budiman dan Maylanni Christin. Kesamaan penelitian ini yakni analisis yang dipakai sama mamakai model Roland Barthes. Sedangkan perbedaanya adalah objek yang diteliti dimana objek yang diambil adalah lagu sedangkan objek yang peneliti ambil adalah film.<sup>42</sup>

Ketujuh Pesan Dakwah Dalam Film 3 Idiots dari Fuat Hasan Sulthon Al As Har. Persamaan pada penelitian ini yaitu mengambil objek yang sama sebagai penelitian yaitu film. Sedangkan perbedaanya dari model analisis penelitiannya yang berbeda.<sup>43</sup>

Kedelapan adalah Iklan Pocari Sweat Versi Ramadhan 1442 H oleh Lukman Hakim dan Oktavia Monalisa menjadi bahan kajian Analisis Semiotika Roland Barthes. Analisis yang dipadukan dengan model Roland Barthes dalam penelitian ini direpresentasikan dengan persamaan. Sedangkan perbedaanya adalah objek yang diteliti dimana objek yang diambil adalah iklan sedangkan objek yang peneliti ambil adalah film.<sup>44</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>42</sup> Rifky Faizal Budiman dan Maylanny Christin, “Analisis Semiotika Roland Bathes Pada Lirik dan Video Lagu Peradaban Karya Grub Band Feast” 8, no. 2 (2021): 1621–1651.

<sup>43</sup> Fuat Hasan Sulthon Al As Har, “PESAN DAKWAH DALAM FILM 3 IDIOTS” (Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri, 2015), <http://etheses.iainkediri.ac.id/876/>.

<sup>44</sup> Lukman Hakim dan Oktavia Monalisa, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Pocari Sweat Versi Ramadhan 1442 H,” *Mediakita* 6, no. 2 (2022): 133–146.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Secara umum, penelitian ini berfokus pada metode dan melibatkan pendekatan interpretatif dan rasional untuk setiap topik.. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena secara keseluruhan dan mendalam.<sup>45</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini memakai analisis teks media. Peneliti melakukan penelitian dengan menyaksikan film ini secara berkala untuk dikaitkan dengan model analisis semiotika Roland Barthes. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, peneliti menyelidiki denotasi dan konotasi nilai-nilai Islam dalam film *Miracle in Cell No. 7*.

#### **B. Unit Analisis**

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini ialah gambar-gambar adegan, naskah film berupa dialog atau percakapan antar pemain. Bahasa atau tanda yang tertuang dalam film ini berupa verbal maupun nonverbal. Dari unit analisis tersebut kemudian dicari nilai-nilai Islam seperti akidah, syari'ah, dan akhlak yang tergambar dalam film *Miracle in Cell No 7*

---

<sup>45</sup> Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Riau: UR Press, 2021), 29.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Penelitian ini memakai data utama di penelitian ini yaitu Kualitatif, yang menyajikan penggunaan teori dan verbal. data dalam penelitian ini terdapat 2 yakni data visual adegan di dalam film dan juga data teks audio film.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Informasi dikumpulkan langsung dari peneliti atau dari sumber utama. Berupa dari potongan film *Miracle In Cell No. 7* yang bisa diambil sedikit yang diperlukan untuk bahan permasalahan. Seperti berupa pengamatan atau Observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumen.

#### b. Data Sekunder

Yaitu mengutip dari berbagai sumber berupa pustaka, buku, jurnal, artikel, dan penelitian dahulu yang terlibat dengan penelitian ini dan terkait dengannya sehingga bisa dijadikan rujukan untuk melengkapi penelitian ini.

## D. Tahap Penelitian

Untuk menghasilkan laporan penelitian dan penyempurnaan penelitian, berbagai tahapan dilakukan dari awal hingga akhir. Berikut tahapan-tahapan yang dilaksanakan penelitian ini:

### 1. Menentukan Tema

Peneliti tertarik mengangkat karya film ini, yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo (*Miracle In*

Cell: 7) dikarenakan film tersebut masih segar dan baru saja dirilis pada bulan September 2022 kemarin. Terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung tetapi tidak diperlihatkan secara langsung dalam film ini, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian. Peneliti memberi judul skripsi ini berjudul Nilai-Nilai Islam dalam Film *Miracle In Cell No. 7*.

2. Menentukan Metode Penelitian

Dalam metode penelitiannya supaya data yang dipakai bisa diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti me metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

3. Analisis Data

Peneliti menganalisis dari data yang telah di dapatkan dan dijabarkan berupa tabel tulisan. Setelah itu dianalisis sesuai teori dari nilai-nilai Islam.

4. Penyusunan dari Kesimpulan

Tahap terakhir ini, peneliti harus bisa mengambil atau menjawab dari permasalahan yang diambil dalam penelitian tersebut. kesimpulan ini diambil berupa deskriptif dan merujuk ke hasil dari penelitian dan berbentuk dalam skripsi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yaitu sarana penjelasa tentang sebuah objek penelitian. Data memiliki makna sesuatu yang berhubungan dengan fakta. Fakta bisa ditemukan ketika sedang melakukan penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi dan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

Dokumentasi dilakukan dengan men-*screenshot* adegan film *Miracle in Cell No. 7* yang sebelumnya telah di unduh di channel film dalam aplikasi Telegram. Data tambahan yang digunakan peneliti bersumber dari beberapa pustaka seperti artikel, jurnal, buku-buku, serta penelitian terdahulu baik *offline* maupun *online* yang pembahasannya relevan dengan penelitian ini. Sedangkan observasi Hal ini dicapai dengan menyimpan catatan terorganisir dan membuat observasi hati-hati. Pembenaran utama untuk Pengalaman menonton *Miracle in Cell No. 7* menjadi dasar penggunaan observasi dalam penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu sebuah informasi yang didapat dari observasi Selain itu, bukti dicari dan dikumpulkan secara sistematis. Peneliti berupaya menyiapkan data dengan teliti agar data dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan dengan sistematis.<sup>46</sup>

Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengamati adegan film yang nantinya diambil dari scene yang mengandung nilai-nilai Islam. Penelitian dilakukan dengan melihat film tersebut dan harus mengerti isi dari alur cerita, lalu mencatat apa saja yang perlu diambil dari nilai nilai Islam seperti *aqidah*, *syari'ah*, dan akhlak. Metode kajian yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes, konsep teori Barthes istilahnya dikenal dengan makna denotasi, konotasi dan juga mitos. Tetapi pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada makna denotasi

---

<sup>46</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (CV. Syakir Media Press, 2021).



dan konotasi saja. Teknik analisis data pada penelitian ini mempunyai langkah. Diantaranya:<sup>47</sup>

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengunduh film *Miracle in Cell No.7* untuk mengumpulkan sumber data berupa film di channel dalam aplikasi Telegram.

2. Identifikasi Data

Setelah sumber data terkumpul peneliti mengidentifikasi tanda- tanda yang ada didalam film dengan menonton film *Miracle in Cell No. 7* secara berulang kali kemudian mencari adegan-adegan atau dialog yang mengandung nilai-nilai Islam.

3. Analisis Tanda

Peneliti melakukan analisis tanda dengan memanfaatkan konsep semiotika Roland Barthes, yang mengidentifikasi makna istilah “denotasi” dan “konotasi”.

4. Penafsiran Tanda

Data yang sudah dianalisis. Selanjutnya, peneliti tafsirkan untuk memahami makna yang ditemukan dan meringkas hasilnya dalam sebuah kesimpulan.

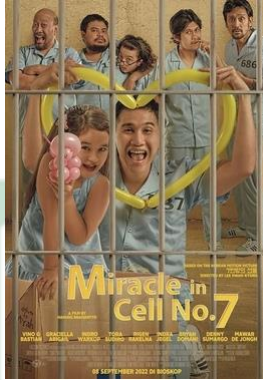
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>47</sup> Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, “Qualitative Data Analysis,” 2 ed. (London: Sage Publications, 1994), 8.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Subyek Penelitian



*Gambar 4. 1 Poster Film Miracle in Cell No. 7*

Film *Miracle In Cell No. 7* ini adalah film drama keluarga Indonesia dirilis pada 8 September 2022. Film ini diproduksi oleh Falcon Pictures yang Sutradara Hanung Bramantyo. Film Korea Selatan 2013 dengan nama yang sama dibuat ulang untuk film ini. Film ini sukses masuk dalam 10 besar film dengan jumlah penonton terbanyak di tahun 2022 dengan lebih dari 5,7 juta penonton.<sup>48</sup> Film ini mendapatkan rating 7,7/10 di situs IMDb.<sup>49</sup> Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo serta perankan oleh actor terkenal seperti Vino G. Bastian, Indro Warkop, Denny Sumargo, Tora Sudiro, Graciella Abigail, Mawar De Jongh, Rigen Rikalna, Indra Jegel, Bryan Domani, Rifnu Wikana,

---

<sup>48</sup> Kodariah, "Daftar 15 Film Indonesia dengan Penonton Terbanyak Tahun 2022, Miracle in Cell No 7 Posisi Ketiga."

<sup>49</sup> Imdb, "Miracle in Cell No. 7."

dll. Film *Miracle In Cell No. 7* sukses menyabet beberapa penghargaan di tahun 2022 seperti pemenang kategori actor utama terbaik, dan actor pendukung terbaik dalam Festival Film Wartawan Indonesia tahun dan juga pemenang dalam kategori artis terfavorit pilihan penonton yang diadakan oleh Festival Film Indonesia.

Vino G. Bastian berperan sebagai Dodo Rozak adalah pria dengan keterbatasan mental, hidup seserhana dan bahagia dengan putrinya Kartika.<sup>50</sup> Dodo adalah seorang penjual balon keliling yang setiap hari mengantar dan menjemput Ika ke sekolah. Kartika yang tidak merasa bersalah di kondisi ayahnya, juga terus berusaha membuatnya bahagia dan bangga. Hingga tiba suatu hari, Dodo dituduh melakukan tindak kejahatan pembunuhan dan pemerkosaan kepada anak kecil bernama Melati yang merupakan anak dari seorang politikus bernama Willy Wibisono. Dodo yang tidak mampu membela diri karena keterbatasannya, dijatuhi hukuman mati dan kemudian dijebloskan ke dalam penjara. Dodo kemudian ditempatkan kedalam sel penjara nomor 7 yang didalamnya terdapat narapidana lain yang diperankan oleh Indro Warkop, Tora Sudiro, Bryan Domani, Indra Jegel, dan Rigen Rakelna. Ketika dibantu narapidana di sel nomor 7, Dodo berhasil menyelundupkan Kartika ke dalam sel penjaranya. Banyak sekali kegiatan yang mereka lakukan disaat bertemu. Kedekatan Dodo dan Kartika tidak hanya kebahagiaan mereka berdua, tetapi juga membawa kebahagiaan pada para napi dan penjaga tak terkecuali kepala penjara Pak Hendro. Terlebih

---

<sup>50</sup> Hanung Bramantyo, *Miracle in Cell No. 7* (Indonesia: Falcon Pictures, 2022).

lagi Dodo merupakan orang yang baik hati dan banyak membantu orang-orang disana. Mereka mulai mempertanyakan apakah Dodo mampu melakukan kejahatan yang dituduhkan padanya. Datanglah hari dimana persidangan pengajuan banding untuk kasus Dodo Rozak, tetapi dalam sidang tersebut Dodo kalah dan tetap dijatuhi hukuman mati meskipun ia tidak bersalah. 17 tahun berlalu, Dodo Rozak telah pergi, Kartika telah tumbuh dewasa dan kini menjadi seorang pengacara, berniat membersihkan nama baik bapaknya dan ingin membuktikan bahwa bapaknya tidak bersalah.

## **B. Struktur Dan Pemeran Film *Miracle In Cell No. 7***

1. Produser : Frederica
2. Sutradara : Hanung Bramantyo
3. Dodo Rozak : Vino G. Bastian
4. Kartika Kecil : Graciella Abigail
5. Japra Effendi : Indro Warkop
6. Zaki : Tora Sudiro
7. Yunus : Rigen Rakelna
8. Atmo : Indra Jegel
9. Asrul : Bryan Domani
10. Hendro Sanusi : Denny Sumargo
11. Kartika Dewasa : Mawar De Jongh
12. Linda : Agla Artalidia
13. Ibu Juwita : Marsha Timothy
14. Agus : Agoes Kencrot
15. Amat : Coki Pardede
16. Okto : Rifnu Wikana
17. Willy Wibisono : Iedil Dzuhrie Alaudin

- |                     |                     |
|---------------------|---------------------|
| 18. Sonya Wibisono  | : Nadila Ernesta    |
| 19. Melati Wibisono | : Makayla Rose      |
| 20. Ibu Guru Widi   | : Sheila Dara Aisha |
| 21. Pengacara Dodo  | : Rukman Rosadi     |
| 22. Ibu Anik        | : Yatti Surachman   |

## C. Penyajian Data



### 1. Deskripsi Data Penelitian

Film *Miracle In Cell No. 7* mempunyai beberapa *scene* dianalisis peneliti. Adapun adegan yang mau dianalisis adalah adegan-adegan yang didalamnya terkandung prinsip-prinsip Islam terkait *Aqidah* (Akidah), *syari'ah* (Syariat), dan Akhlak. Kemudian adegan tersebut dianalisis mengkaji makna denotasi dan konotasi dalam teori semiotika Roland Barthes. Data-data di bawah ini peneliti ambil dari potongan adegan yang ada di dalam film. data tersebut peneliti sajikan dalam bentuk visual potongan dialog dan juga transkripsi dialog Data tersebut kemudian peneliti sajikan berdasarkan kategori penanda (*signifier*), petanda (*signified*). Kemudian data tersebut dianalisis makna denotasi dan makna konotasinya sesuai dengan adegan yang ada berdasarkan teori semiotika dari Roland Barthes.

Berikut adalah adegan-adegan film *Miracle in Cell No. 7* yang dianalisis:<sup>51</sup>

a. Adegan 1

Tabel 4. 1 Adegan 1

Kategori	Keterangan
<p>Penanda (<i>Signifier</i>)</p>	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4. 2 Dodo dan Ika yang hendak tidur</p>  <p>Gambar 4. 3 Dodo menceritakan kisahnya kepada Ika</p> </div> <p>Dialog Dodo                      “Terus besoknya.. pagi-pagi.. bayinya lahir.”                      “Tapi Ibu Uwi sakit.”                      “Keluar darah banyak.”                      “Terus Ibu Uwi pergi.. Terbang ke surga.”</p>
<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>	<p>Dodo yang sedang berbaring diatas Kasur Bersama hendak tidur. Dodo bercerita kepada Ika tentang bagaimana ia bertemu dan akhirnya</p>

<sup>51</sup> Ibid.

menikah dengan Ibu Uwi (Istri Dodo). Dodo juga bercerita bahwa istrinya meninggal saat melahirkan Ika.
--

### Makna Denotasi

Dalam scene ini memperlihatkan Dodo yang bercerita kepada Ika tentang bagaimana dulu ia bertemu dan akhirnya menikah dengan Ibu Uwi (Istri Dodo). Dodo juga bercerita bahwa istrinya meninggal saat melahirkan Ika


### Makna Konotasi

Kalimat Dodo yang berbunyi “Terus Ibu Uwi pergi.. Terbang ke surga.” Menjelaskan bahwa Dodo percaya istrinya akan masuk surga dikarenakan meninggal saat melahirkan anaknya.

#### b. Adegan 2

Tabel 4. 2 Adegan 2

Kategori	Keterangan
Penanda ( <i>Signifier</i> )	 <p data-bbox="543 1289 739 1308">Kamu selametin nyawaku, Do.</p> <p data-bbox="412 1327 871 1353"><i>Gambar 4. 4 Bang Japra memberi makan Dodo</i></p>

	 <p style="text-align: center;">Sekarang kita jadi saudara.</p> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 5 Bang Japra mengucapkan terimakasih kepada Dodo</i></p>
	<p>Dialog Bang Japra</p> <p>“Do, kamu membela aku.”</p> <p>“Kamu selametin nyawaku, Do.”</p> <p>“Terima kasih ya, Do.”</p> <p>“Sekarang kita jadi saudara.”</p>
<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>	<p>Setelah kejadian upaya penusukan Bang Japra yang menyebabkan Dodo terluka akibat menyelamatkan Bang Japra. Bang Japra beserta anggota sel nomor 7 lainnya memberikan Dodo makanan dengan lauk yang lengkap sebagai bentuk rasa terima kasih karena sebelumnya Dodo menyelamatkan nyawa bang Japra bahkan dengan membiarkan dirinya yang terluka.</p>

### **Makna Denotasi**

Bang Japra beserta anggota sel nomor 7 lainnya memberikan Dodo makanan dengan lauk yang lengkap sebagai bentuk rasa terima kasih karena sebelumnya Dodo menyelamatkan nyawa bang Japra bahkan dengan membiarkan dirinya yang terluka. Bang Japra berkata kepada Dodo bahwa ia sekarang adalah saudara dan orang nomor dua paling penting di sel ini, dimana semua orang harus menghormati Dodo.





## Makna Konotasi

Kalimat Bang Japra kepada Dodo yang berbunyi “Sekarang kita jadi saudara.” Mempunyai makna dimana ia menghubungkan tali silaturahmi kepada Dodo dan ucapan terima kasih karena telah menyelamatkan nyawanya

### c. Adegan 3

Tabel 4. 3 Adegan 3

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	 <p>...”Lo tuh harus baik sama orang.</p> <p><i>Gambar 4. 6 Dodo dipanggil ke kantor Pak Hendro</i></p>  <p>Besok, orang baik sama Dodo.”</p> <p><i>Gambar 4. 7 Dodo memberikan penjelasan kepada Pak Hendro</i></p>

	<p>Dialog</p> <p>Pak Hendro : “Dodo. Apakah benar.. kamu yang membunuh Melati Wibisono?”</p> <p>Dodo : “Ibu Uwi bilang.. Dodo harus baik sama orang. Besok, orang baik sama Dodo.”</p>
<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>	<p>Setelah kejadian kebakaran, Dodo dipanggil oleh Pak Hendro. Kemudian Pak Hendro memberikan pertanyaan kepada Dodo apakah dirinya yang membunuh Melati Wibisono. Dodo berkata jujur dan menjawab bahwa ia tidak membunuhnya</p>

### **Makna Denotasi**



Dodo masuk kedalam kantor kepala sipir dan menghadap Pak Hendro. Kemudian Pak Hendro memberikan pertanyaan kepada Dodo apakah dirinya yang membunuh Melati Wibisono. Kemudian Dodo menjawab bahwa ia tidak membunuh Melati Wibisono.

### **Makna Konotasi**

Kata-kata Dodo yaitu jika dirinya Lakukan perbuatan baik, dan orang lain akan melakukan perbuatan baik untuknya merupakan anggapan dimana segala sesuatu yang kita lakukan akan berpengaruh di masa depan

d. Adegan 4

Tabel 4. 4 Adegan 4

Kategori	Keterangan
<p>Penanda (<i>Signifier</i>)</p>	<div data-bbox="424 336 857 580" style="text-align: center;">  <p>Kartika, sayang, taruh aja piring kotornya.</p> </div> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 8 Ika membantu istri Pak Hendro mencuci piring</i></p> <div data-bbox="424 635 857 879" style="text-align: center;">  <p>Kata Bapak Dodo, kalau mengerjakan sesuatu itu harus selesai.</p> </div> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 9 Ika menjelaskan kepada istri Pak Hendro</i></p> <p>Dialog</p> <p>Linda : “Kartika, sayang, taruh aja piring kotornya. Nanti biar tante aja yang kerjain. Katanya kamu mau kerjain PR, mau dibantuin sama om?”</p> <p>Ika : “Kata Bapak Dodo, kalau mengerjakan sesuatu itu harus selesai.”</p>
<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>	<p>Pak Hendro mengundang Ika makan malam di rumahnya. Disana Ika bertemu dengan Tante Linda yang tidak lain adalah istri Pak Hendro. Tante Linda merasa bahagia karena kehadiran Ika di rumah mereka. Segera setelah makan ika</p>

	pergi ke dapur dan membantu Tante Linda mencuci piring. Kemudian Tante Linda berkata kepada Ika untuk meletakkan saja piring tersebut.
--	--

**Makna Denotasi**

Ika pergi ke dapur dan membantu Tante Linda mencuci piring. Kemudian Tante Linda berkata kepada Ika untuk meletakkan saja piring tersebut.

**Makna Konotasi**

Kata-kata Ika yaitu jika mengerjakan sesuatu harus sampai selesai mempunyai makna etos kerja dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu.

e. Adegan 5

*Tabel 4. 5 Adegan 5*

Kategori	Keterangan
Penanda <i>(Signifier)</i>	 <p><i>Gambar 4. 10 Dodo tidak sengaja berkata kotor</i></p>



Gambar 4. 11 Bang Japra menasehati Ika agar tidak meniru berkata kotor

**Dialog**

Linda : “Kartika, sayang, taruh aja piring kotornya. Nanti biar tante aja yang kerjain. Katanya kamu mau kerjain PR, mau dibantuin sama om?”

Ika : “Kata Bapak Dodo, kalau mengerjakan sesuatu itu harus selesai.”

Petanda  
(Signified)

Disaat Bang Japra sedang belajar membaca, Dodo yang kegirangan terbawa suasana tiba tiba tanpa sengaja mengucapkan kata kotor. Bang Japra yang mendengar hal tersebut langsung menutup telinga Ika dan menasehati Ika untuk tidak boleh meniru omongan tersebut.

**Makna Denotasi**



Bang Japra menutup telinga Ika disaat Dodo mengucapkan kata kotor, kemudian menasehati ika bahwa dirinya tidak boleh meniru mengucapkan kata kotor tersebut.

## Makna Konotasi

Gerakan Bang Japra menutup telinga Ika ini bertujuan agar Ika tidak terpengaruh kata kotor tersebut.

### f. Adegan 6

Tabel 4. 6 Adegan 6

Kategori	Keterangan
Penanda ( <i>Signifier</i> )	 <p><i>Gambar 4. 12 Jaki memberi nama kepada anaknya yang baru</i></p>  <p><i>Gambar 4. 13 Jaki menjelaskan alasan dia memberi nama anaknya tersebut</i></p>
Dialog	Bang Japra : “Eh ini loh, artis idolamu. Namanya” (sambil menunjuk poster wanita di dinding)

	<p>Jaki : (berbicara dengan istrinya di telfon) “Oh iya bener, bener sayang. Kasih nama dia “Madonna””</p> <p>Istri Jaki : “Madonna? Nggak ada nama yang lain gitu? Bahasa Indonesia gitu loh.”</p> <p>Jaki : “Itu Madonna dari muda sampai tua cantik terus.”</p>
<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>	<p>Jaki mendapatkan kesempatan untuk menelfon istrinya yang tengah melahirkan, setelah Ika meminjam telfon dari istri Pak Hendro. Jaki kemudian berputar putar mencari sinyal didalam sel. Setelah mendapatkan sinyal yang bagus Jaki langsung menelfon istrinya, yang ternyata disaat itu istrinya telah selesai melewati proses persalinan. Istri memberitahu bahwa anaknya perempuan. Kemudian istrinya meminta Jaki untuk memberi nama, tetapi Jaki kebingungan. Jaki bertanya kepada anggota sel lain untuk memberi ide nama tetapi mereka semua juga kebingungan. Bang Japra yang mendengar akan hal itu teringat akan poster wanita yang menempel di dinding yang merupakan idola Jaki. Bang Japra lalu memanggil Jaki dan menunjuk ke arah poster.</p>

### **Makna Denotasi**

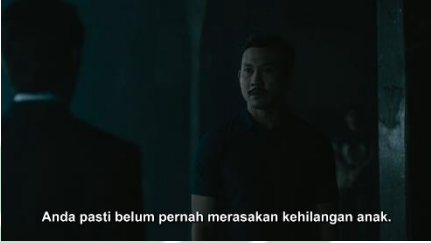
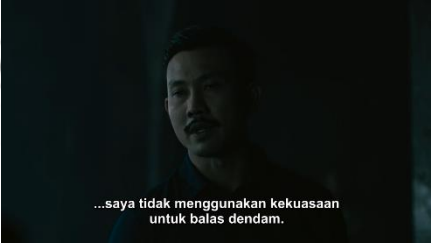
Jaki menelfon istrinya yang baru saja melahirkan. Jaki kebingungan untuk memberikan nama untuk anaknya. Kemudian jaki memberi nama anaknya “Madonna” yang tidak lain adalah idolanya.

## Makna Konotasi

Maksud Jaki dengan memberi nama anaknya persis dengan nama idolanya mempunyai makna memberi nama yang baik kepada anak, dimana Jaki ingin anak perempuannya tumbuh menjadi perempuan yang cantik seperti idolanya tersebut.

### g. Adegan 7

Tabel 4. 7 Adegan 7

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	 <p data-bbox="356 887 930 943"><i>Gambar 4. 14 Pak Hendro bertemu dengan Willy di sebuah gedung</i></p>  <p data-bbox="348 1211 938 1241"><i>Gambar 4. 15 Pak Hendro memberi penjelasan kepada Willy</i></p>



	<p>Dialog</p> <p>Willy : “Anda pasti belum pernah kehilangan anak.”</p> <p>Pak Hendro : “Anak saya.. anak saya mengalami Nasib yang sama seperti Melati. Saya tau rasanya, Pak Willy. ”</p> <p>“Saya tau rasanya, Pak Willy. Bedanya, saya tidak menggunakan kekuasaan untuk balas dendam.”</p>
<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>	<p>Pak Hendro bertemu dengan Willy Wibisono di sebuah bangunan kosong. Disana Willy memperingatkan Pak Hendro tentang pengajuan banding yang diajukan oleh Pak Hendro. Kemudian Willy juga menanyakan apakah Pak Hendro tau rasanya kehilangan anak, dan Pak Hendro pun menjawab bahwa ia mengerti apa yang Willy rasakan.</p>

### **Makna Denotasi**


Pak Hendro bertemu dengan Willy Wibisono di sebuah bangunan kosong. Disana Willy memperingatkan Pak Hendro tentang pengajuan banding yang diajukan oleh Pak Hendro. Kemudian Willy juga menanyakan apakah Pak Hendro tau rasanya kehilangan anak, dan Pak Hendro pun menjawab bahwa ia mengerti apa yang Willy rasakan.

## Makna Konotasi

Kalimat Pak Hendro yang berbunyi "*Perbedaannya adalah saya tidak menggunakan kekuatan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.*" Menyindir tentang penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh Willy. Willy memang menggunakan bantuan polisi agar membuat Dodo terlihat memang membunuh Melati.

### h. Adegan 8

Tabel 4. 8 Adegan 8

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	 <p data-bbox="498 895 781 911">Justru karena saya pengacara resmi lapas...</p> <p data-bbox="378 927 908 983"><i>Gambar 4. 16 Pak Hendro memberikan berkas kepada pengacara lapas</i></p>
	<p data-bbox="333 1015 908 1190">Dialog Pak Hendro : “Bapak sudah baca BAP-nya? Bapak baca lagi. Apa mungkin orang seperti Dodo menulis BAP setertata ini bahasanya, Pak?”</p> <p data-bbox="333 1238 857 1302">Pengacara : “Saya tau, Pak Hendro. Tapi percayalah sama saya. Percuma”</p>

	<p>Pak Hendro : “Tunggu, Pak Ruslan. Bapak Pengacara resmi lapas. Saya mohon bantuannya.”</p> <p>Pengacara : “Pak Hendro.. Justru karena saya pengacara resmi lapas maka saya masih memikirkan masa depan saya. Saya harap Pak Hendro Juga.”</p>
<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>	<p>Pak Hendro yang sedang sibuk membantu persiapan sidang pengajuan banding Dodo menemui pengacara resmi lapas untuk memberikan berkas-berkas yang bisa membantu Dodo. Tetapi pengacara terlihat tidak yakin dengan Langkah ini dan tidak berniat untuk menolong Dodo. Pengacara berkata bahwa lawan yang akan mereka hadapi di sidang ini berat. Pak Hendro mengingatkan kepada pengacara bahwa dirinya adalah pengacara resmi lapas yang harus membantu persidangan Dodo. Tetapi pengacara membalik pernyataan Pak Hendro bahwa justru ia masih memikirkan masa depannya.</p>

### **Makna Denotasi**



Pak Hendro berniat memberikan berkas-berkas untuk membantu persiapan sidang Dodo. Tetapi pengacara justru berkata bahwa apa yang ia lakukan adalah percuma.

## Makna Konotasi

Pengacara tidak berminat membantu Dodo karena ia tahu lawan yang ia hadapi adalah orang yang memiliki kekuatan yang bisa saja mencelakakan dirinya.

### i. Adegan 9

Tabel 4. 9 Adegan 9

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	 <p data-bbox="432 850 852 874"><i>Gambar 4. 17 Jaksa bertanya kepada Dodo</i></p>  <p data-bbox="357 1147 927 1171"><i>Gambar 4. 18 Willy mengintimidasi dan mengancam Dodo</i></p>



*Gambar 4. 19 Dodo terpaksa berbohong dan mengaku*

### Dialog

Jaksa : “Saya ulangi pertanyaan saya, Dodo rozak. Apa benar anda yang membunuh Melati?”

Kemudian flashback ke saat sebelum persidangan dimulai. Willy mengintimidasi dan menekan Dodo.

Willy : “Hei, dengar! Dengar! Kalau kamu bebas, Kartika akan mati.”

Kemudian kembali ke pengadilan Dodo.

Hakim : “Saudara Terdakwa, harap jawab pertanyaan dari jaksa.”

Dodo : “Iya, Pak. Saya yang membunuh Melati.”

Jaksa : “Hara panda jawab dengan tegas, saudara Terdakwa. Jangan main-main, ini bukan bercanda.”

	<p>Dodo : “Saya pembunuh, saya pembunuhnya, Pak”</p> <p>Hakim : “Saudara Dodo, jangan main – main. Jawab dengan jujur.”</p> <p>Dodo : “Saya yang membunuh Melati, Pak.”  “Saya tau rasanya, Pak Willy. Bedanya, saya tidak menggunakan kekuasaan untuk balas dendam.”</p>
<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>	<p>Tibalah waktu persidangan pengajuan banding dalam kasus pembunuhan Melati Wibisono dengan terdakwa Dodo rozak. Dodo yang telah dilatih oleh geng Bang Japra untuk menghadapi tuduhan yang ditujukan kepadanya kini bersiap untuk menghadapi siding tersebut. Sesaat sebelum siding dimulai dimana Dodo Bersiap didalam ruangan, Willy Wibisono masuk lalu mengintimidasi dan menekan Dodo, memaksa Dodo untuk mengakui perbuatan yang tidak ia lakukan. Bahkan Willy sampai mengancam akan membunuh Ika jika Dodo sampai bebas. Atas ancaman tersebut, disaat hakim bertanya kepada Dodo apa benar dia yang membunuh Melati, Dodo terpaksa berbohong dan mengaku bahwa memang dia yang membunuh Melati.</p>

### **Makna Denotasi**

Pada persidangan pengajuan banding atas kasus Dodo, Dodo terpaksa berbohong dan dipaksa untuk mengaku bersalah telah membunuh Melati, hal ini terjadi karena sesaat sebelum sidang

dimulai Willy menemui Dodo lalu mengintimidasi dan mengancam akan membunuh Ika jika Dodo berkata jujur.


### Makna Konotasi

Dodo terpaksa berbohong karena ia takut hal buruk akan terjadi kepada Ika jika ia berkata jujur. Ia melakukan hal tersebut semata karena ingin menyelamatkan anak yang paling ia sayangi.

#### j. Adegan 10

Tabel 4. 10 Adegan 10

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	 <p data-bbox="350 1050 936 1102"><i>Gambar 4. 20 Bang Japra dan anggota sel lainnya mencoba membantu Dodo kabur</i></p>

	 <p style="text-align: center;">Terbang yang tinggi Do, ya.</p> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 21 Bang Japra memeluk Dodo</i></p>
	<p>Dialog</p> <p>Dodo : “Kita nggak ketemu lagi?”</p> <p>Bang Japra : “Terbang yang tinggi Do, ya” (sambil memeluk Dodo)</p>
<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>	<p>Anggota geng Bang Japra mencoba untuk membebaskan Dodo dari Penjara, mereka membuat balon udara agar Dodo dan Ika bisa kabur dari penjara. Dodo dibawa ke samping pagar penjara Bersama Ika. Kemudian sesaat sebelum terbang, Dodo mengucapkan perpisahan kepada sahabat-sahabatnya tersebut.</p>

### **Makna Denotasi**

Dodo yang hendak kabur menggunakan balon bersama Ika berpelukan dan berpamitan dengan anggota napi di sel nomor 7.




### **Makna Konotasi**

Kalimat Bang Japra yang berbunyi “Terbang yang tinggi Do, ya” dengan gestur memeluk Dodo bermakna Do’a dan keselamatan untuk Dodo serta Ika.



k. Adegan 11

Tabel 4. 11 Adegan 11

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	 <p>Kata Om Hendro, Bapak mau pergi jauh?</p> <p><i>Gambar 4. 22 Ika bertanya kepada Dodo kemana ia akan pergi</i></p>  <p><i>Gambar 4. 23 Dodo mencium dan memeluk Ika</i></p>  <p>Ika simpen ciuman Bapak...</p> <p><i>Gambar 4. 24 Dodo memberi pesan kepada Ika</i></p>

	<p>Dialog</p> <p>Ika : “Kata Om Hendro, Bapak mau pergi jauh?”</p> <p>Dodo menghampiri Ika lalu berlutut.</p> <p>Dodo : “Anakku, Kartika”</p> <p>Ika : “Iya, Bapak Dodo?”</p> <p>Dodo : “Bapak sayang sama Ika.”</p> <p>Ika : “Ika juga sayang sama Bapak.”</p> <p>Dodo : “Ika, Ika nggak boleh nakal, ya? Harus baik kaya Ibu Uwi. Biar besok, besok, besok, orang baik sama Ika. Harus Jujur.”</p> <p>Ika : “Memang Bapak perginya lama? Kalo Ika kangen gimana?”</p> <p>Kemudian Dodo mencium Ika berulang kali.</p> <p>Ika : “Bapak banyak banget ciumnya?”</p> <p>Dodo : “Ika simpen ciuman Bapak.. kalo besok, besok, besok Ika kangen sama Bapak”</p> <p>Kemudian Dodo memeluk Ika untuk terakhir kalinya.</p>
<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>	<p>Tiba hari dimana Dodo akan dipindahkan ke Nusa Kambangan untuk dieksekusi. Sebelum berangkat Dodo mengucapkan salam perpisahan kepada Geng Bang Japra. Ika dan Pak Hendro</p>

	<p>mengantarkan kepergian Dodo. Sesaat sebelum keluar Dodo berbicara dengan Ika untuk yang terakhir kalinya. Ika bertanya kepada Bapaknya kemana ia akan pergi dan berapa lama ia pergi. Dodo tidak menjawab pertanyaan anaknya, Dodo hanya memberi nasihat kepada Ika, dan untuk yang terakhir kalinya Dodo memeluk dan mencium Ika berulang kali. Kemudian Dodo pun keluar untuk dipindahkan. Dodo dan Ika pun akhirnya berpisah untuk selamanya.</p>
--	---

### **Makna Denotasi**


Dodo melakukan perpisahan terakhir dengan Ika sebelum ia dipindahkan ke Nusa Kambangan. Ika bertanya kemana Dodo akan pergi dan berapa lama Dodo pergi, tetapi Dodo tidak menjawab pertanyaan anaknya tersebut, Dodo hanya memberi nasihat kepada Ika kemudian mencium dan memeluknya.

### **Makna Konotasi**

Dodo tidak menjawab pertanyaan Ika karena ia tidak mau membuat Ika bersedih karena mereka tidak akan bertemu sampai kapanpun. Nasihat, pelukan dan ciuman yang diberikan Dodo kepada Ika adalah bentuk rasa sayang Dodo yang sangat besar untuk Ika.

## 1. Adegan 12

Tabel 4. 12 Adegan 12

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	 <p data-bbox="337 584 947 639"><i>Gambar 4. 25 Ika dewasa berusaha membuktikan bahwa Dodo tidak bersalah</i></p>
	<p data-bbox="333 671 575 703">Dialog Ika dewasa</p> <p data-bbox="333 707 949 775">“Saya disini ingin membersihkan nama nabi Dodo Rozak.”</p> <p data-bbox="333 778 911 815">“Bapak yang paling saya cintai di dunia ini.”</p> <p data-bbox="333 818 919 855">“Dia tidak pernah lupa dimana kami tinggal.”</p> <p data-bbox="333 890 949 959">“Dia berbohong, agar saya melepaskannya pergi. Dan tidak menunggu dia kembali.”</p> <p data-bbox="333 962 949 1031">“Dan saya tidak menjadi seorang dokter seperti harapan bapak saya dan Ibu Juwita, ibu saya.”</p> <p data-bbox="333 1034 949 1102">“Karena saya ingin menjadi seorang pengacara yang membersihkan namanya.”</p> <p data-bbox="333 1106 949 1254">“Dan membela orang-orang dengan keterbelakangan mental seperti bapak saya, yang diperlakukan secara tidak adil. Dan dianggap tidak normal oleh masyarakat.”</p> <p data-bbox="333 1257 949 1326">“Dodo Rozak bukan seorang pembunuh, Pak Hakim.”</p> <p data-bbox="333 1329 949 1398">“Ia hanya seorang tukang balon yang sangat mencintai keluarganya.”</p>

Petanda <i>(Signified)</i>	Ika yang kini telah tumbuh dewasa menjadi seorang pengacara, Ika kini tengah berjuang untuk membersihkan nama baik bapaknya. Ika dengan segala kekuatan yang ia miliki menjelaskan kepada hakim bahwa Dodo tidak bersalah, Ika berusaha meyakinkan bahwa Dodo bukanlah pembunuh. Ika berkata bahwa dirinya tidak menjadi seorang dokter seperti apa yang diharapkan kedua orang tuanya tetapi menjadi seorang pengacara karena ingin membersihkan nama baik bapaknya dan mendukung orang-orang seperti bapaknya yang kerap diperlakukan secara tidak adil.
-------------------------------	--

### **Makna Denotasi**

Ika dewasa yang kini menjadi seorang pengacara tengah berjuang untuk membersihkan nama baik bapaknya. Dan ingin membuktikan bahwa bapaknya bebas dari semua tuduhan yang diajukan terhadapnya 17 tahun yang lalu.

### **Makna Konotasi**

Perjuangan Ika dewasa yang ingin membersihkan nama baik bapaknya adalah contoh perbuatan memuliakan orang tua. Ika dewasa bahkan tidak menjadi seorang dokter seperti harapan kedua orang tuanya, Ika dewasa memilih untuk menjadi seorang pengacara untuk melawan ketidakadilan yang ditujukan kepada bapaknya, dan bertekad untuk membela orang-orang dengan keterbalakangan mental seperti bapaknya.

## 2. Analisis Nilai-Nilai Islam

### a. Nilai *Aqidah* (akidah)

Dalam ajaran agama Islam, umat muslim ditanamkan keyakinan atau kepercayaan yang harus dipercaya dan diyakini oleh semua tanpa terkecuali. *Kata Arab "aqada" adalah sumber dari kata "aqidah,"* ikatan yang berarti suatu yang ditetapkan didalam keyakinan hati. Tindakan dan pandangan hidup setiap orang dibentuk oleh aqidahnya, keyakinan yang menjadi panutan bagi orang lain. Adapun nilai-nilai Aqidah difilm *Miracle in Cell No.7* ialah:<sup>52</sup>

Nilai aqidah di film muncul pada beberapa adegan: satu dan delapan. Adegan 1 menunjukkan Dodo dan Ika yang hendak tidur. Sebelum tidur Ika meminta Dodo untuk menceritakan lagi bagaimana dulunya ia bisa bertemu dengan istrinya. Dodo pun menceritakan hal tersebut kepada Ika. Dodo juga menjelaskan kepada Ika bahwa istrinya meninggal saat melahirkan Ika. Terdapat perkataan Dodo yang menyebutkan bahwa istrinya “Terbang ke surga” yang bermakna bahwa Dodo mempercayai bahwa istrinya akan masuk ke surga. Hal ini relevan dengan kepercayaan dalam agama Islam dimana seorang ibu yang meninggal ketika melahirkan anaknya dipercaya matinya syahid, yang tentunya mendapatkan jaminan surga Allah S.W.T. Terdapat dalil yang membahas tentang ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada hadits dari ‘Abdullah bin Busr *radhiyallahu anhu*

---

<sup>52</sup> Nur Akhda Sabila, “Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali),” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 74–83.

Dari ‘Abdullah bin Busr *radhiyallahu anhu*,  
bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*  
bersabda,

الْقَتِيلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ شَهِيدٌ وَالْمَطْعُونُ شَهِيدٌ وَالْمَبْطُونُ شَهِيدٌ  
وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya: “Syuhada adalah orang yang meninggal di jalan Allah (*fi sabilillah*); Seorang martir adalah seseorang yang meninggal karena wabah; Martir adalah orang yang meninggal karena sakit perut; dan syahid adalah wanita yang meninggal saat melahirkan.” (HR. Ahmad, 2: 522. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth dan ‘Adil Mursyid menyatakan bahwa sanad hadits ini shahih sesuai syarat Muslim).

Tak sedikit wanita yang mempertaruhkan nyawanya untuk melahirkan seorang bayi. Demi keselamatan bayinya, ia memilih semua jalan, baik kelahiran spontan atau operasi caesar, meski nyawanya sendiri dipertaruhkan. Hal ini tidak luput dari perhatian Islam. Wanita begitu dimuliakan dalam ajaran Islam sehingga wanita syahid jika meninggal saat melahirkan.

Adegan ke-8 menjelaskan tentang keyakinan seseorang akan takdir. Pak Hendro yang sedang sibuk membantu persiapan sidang pengajuan banding kasus Dodo menemui pengacara resmi lapas untuk memberikan berkas-berkas yang bisa membantu Dodo. Tetapi pengacara terlihat tidak yakin dengan Langkah ini dan tidak berniat untuk menolong Dodo. Pengacara berkata bahwa lawan yang akan mereka hadapi di sidang

ini berat. Pengacara tidak ingin membantu Dodo karena ia khawatir akan masa depannya, pengacara yakin jika ia membantu Dodo menapatkan keadilan maka sesuatu yang buruk akan menimpa dirinya di masa depan. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan prinsip rukun iman ke 6 ialah beriman kepada Qada dan Qadar. Disini pengacara lebih percaya kepada konsekuensi jikalau ia membantu Dodo daripada takdir dari Allah S.W.T itu sendiri. Didalam Al-Qur'an ada ayat yang mengatakan hal ini yaitu dalam surat Al-Qamar ayat 49 yang berbunyi:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan al-qadar (takdir)*”.

Takdir kita sudah dituliskan dan ditetapkan oleh Allah S.W.T sebelum kita lahir di dunia. Masing-masing manusia sudah memiliki takdirnya sendiri. Jodoh, rezeki, dan kematian kita ditetapkan oleh Allah SWT untuk umat Islam wajib mengimani takdir yang diberikan kepada kita.

b. Nilai *Syari'ah*

Secara

Definisi istilah "syari'ah" adalah "sistem aturan atau hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk ditaati oleh hamba-hamba-Nya." “Segala ketentuan Allah yang ditetapkan bagi hamba-hamba-Nya, baik yang



menyangkut iman, ibadah, maupun akhlak,” adalah definisi Manna' Al-Qhaththan tentang syari'ah.”<sup>53</sup>

Nilai-nilai aqidah di dalam film muncul pada beberapa adegan: empat enam, dan sepuluh. Adegan 4 menunjukkan Ika diundang oleh Pak Hendro untuk makan malam bersama di rumahnya. Segera setelah makan Ika membantu istri Pak Hendro untuk mencuci piring. Istri Pak Hendro menyuruh Ika untuk meletakkan saja piring tersebut tetapi Ika tetap mencuci piring tersebut dan berkata bahwa jika ia melakukan sesuatu maka harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hal ini berkaitan dengan etos kerja, yang mana dalam agama Islam, bekerja ialah salah satu ibadah untuk mencari rezeki dari Allah.

Dalam surat Al-Insyirah, ayat 7, Allah S.W.T. mengatakan:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

Bekerja untuk mencari nafkah yang halal termasuk jihad di jalan Allah setara dengan menjalankan rukun Islam. Dengan demikian, tenaga kerja adalah kultus dan kebutuhan yang diperlukan untuk setiap manusia. Perbuatan baik itu wajib dalam Islam. Dan didalam melakukan pekerjaan tersebut haruslah dibarengi dengan sikap yang rajin, ulet, serta harus

---

<sup>53</sup> Rohidin, “Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia” (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 5.

bersungguh-sungguh mengerjakan sesuatu sampai tuntas.

Adean 6 menunjukkan tentang anjuran untuk pemberian nama yang baik kepada anak. Jaki yang sedang menelfon istrinya kebingungan untuk memberi nama kepada anaknya yang baru lahir, kemudian Jaki teringat akan idolnya dan memberi nama anaknya sama dengan nama idolnya. Kewajiban umat Islam ketika memiliki bayi yang baru saja lahir adalah mengumandangkan azan, memotong rambut anak, mengaqiqohnya dan yang terpenting memberinya nama yang terbaik. Anjuran untuk memberikan nama yang baik kepada anak dijelaskan pada firman Allah S.W.T dalam surat Al-A'raf ayat 180 :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي  
أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Allah memiliki Asma'ul-husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asma'ul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”

Pada dasarnya umat Islam tidak ingin memberikan nama yang buruk kepada anaknya, karena menurut Islam nama sebenarnya memiliki arti tersendiri yang sangat penting baik di hadapan manusia lain ataupun di hadapan Allah S.W.T. Harapan orang tua terhadap anaknya dipengaruhi oleh seberapa besar kasih sayang yang mereka tunjukkan kepada anaknya. Ada

harapan agar anak itu tumbuh sesuai dengan arti namanya. Selain harapan, nama tersebut juga mengandung unsur do'a. Oleh karena itu pemberian nama yang baik terhadap anak baiknya dipikirkan secara mendalam apa yang kita harapkan kelak kepada anak tersebut, karena nama anak tersebut dapat berpengaruh dalam pembentukan sifat dan watak anak itu sendiri.

Adegan 10 menunjukkan Bang Japra memberikan doa kepada Dodo dan Ika yang hendak kabur dari penjara. Secara tidak langsung Bang Japra mengharap keselamatan untuk Dodo dan Ika. Dalam agama Islam do'a merupakan senjata orang beriman. Doa adalah salah satu bentuk komunikasi antara Allah S.W.T. dan mereka yang melayani Dia. Shalat bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun, tidak hanya pada waktu-waktu shalat. Dengan berdoa, kita bisa memohon semua pada Allah S.W.T, tak hanya itu dengan doa kita bisa sekaligus mengutarakan isi hati dan keluh kesah pada Allah S.W.T. Penjelasan mengenai keutamaan berdoa dijelaskan dalam firman Allah S.W.T dalam surat Gafir ayat 60 :

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: “Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan).”

Walaupun Allah S.W.T ialah maha pengatur, Namun Allah S.W.T tidak menutup pintu bagi Hamba-

Nya yang hendak menyampaikan permintaannya atas segala keinginan yang ingin dicapai hamba-nya. Jadi, Allah S.W.T menyuruh kita untuk berdoa, sebuah ritual penyampaian keinginan hamba kepada Tuhannya.

c. Nilai *Akhlak*

*Akhlak* merupakan segala sesuatu perbuatan manusia, baik atau buruk perilaku manusia. *Akhlak* adalah tindakan yang dimotivasi oleh dorongan Tuhan dan tercermin baik dalam perkataan maupun perbuatan.<sup>54</sup> Setiap muslim pun harus memiliki *akhlak* yang mulia, seperti halnya akhlak Rasulullah SAW dikenal memiliki lemah, lembut, tidak pernah melakukan suatu hal-hal yang buruk dan *akhlak* beliau mulia sehingga dijadikan sebagai teladan bagi umat Islam .

Nilai akhlak di dalam film muncul pada beberapa adegan: 2, 3, 5, 7, 9, 11, dan 12. Adegan 2 menunjukkan tentang seseorang yang berterima kasih pada sesama yang telah menolongnya. Berterima kasih bisa dicapai dengan cara apapun, atau berbuat baik kembali kepada orang yang telah menolong kita, memberikan sesuatu berupa barang, atau dengan sekedar memberikan ucapan terima kasih. Pertolongan yang diberi oleh orang lain kepada kita ialah pertolongan langsung dari Allah S.W.T dengan perantara manusia. Jadi disaat kita mengucap terima kasih kepada sesama itu juga berarti kita mengucap terima kasih dan syukur kepada Allah S.W.T.

---

<sup>54</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): 73.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*,  
Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

Artinya: “Tidak dikatakan bersyukur kepada Allah bagi siapa yang tidak tahu berterima kasih kepada manusia.”  
(HR. Abu Daud, no. 4811 dan Tirmidzi, no. 1954. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini sahih).

Hadits diatas menjelaskan bahwa kita mengucapkan terima kasih kepada sesama itu juga berarti kita mengucapkan terima kasih dan syukur kepada Allah S.W.T. Mengucapkan syukur adalah sopan santun yang harus dipraktikkan setiap hari. Dengan berterimakasih kita juga bisa membuat orang lain bahagia.

Dalam scene ini juga dijelaskan juga tentang seseorang yang mengajak untuk menjalin tali persaudaraan dan silaturahmi antar sesama umat manusia. Menjalinkan tali silaturahmi tak hanya berlaku jika memiliki hubungan darah tetapi kepada semua umat manusia. Karena sesungguhnya menjalin tali silaturahmi merupakan suatu kebajikan. Dalam sebuah hadits Abu Ayub Al-Anshari, Rasulullah SAW bersabda:

تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ  
وَتَصِلُ الرَّحِمَ، ذَرَهُ

Artinya: “Sempurna beribadah kepada Allah SWT, menjauhi syirik, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menjalin silaturahmi dengan orang tua dan saudara.” [HR Bukhari].

Menjalin silaturahmi antar umat Islam sangat diwajibkan oleh Allah SWT. Keutamaan menjaga silaturahmi sangat bermanfaat bagi kehidupan dan kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, silaturahmi yang baik harus selalu dijalin. Dengan adanya silaturahmi maka akan tercipta suatu hubungan yang baik.

Adegan 3 menunjukkan tentang keyakinan tentang hal-hal baik. Dodo yang sedang dipanggil ke kantor oleh Pak Hendro. Disana Dodo ditanya oleh Pak Hendro apakah benar dirinya yang membunuh Melati Wibisono. Dodo kemudian mengingat perkataan istrinya kepadanya bahwasannya “Jika kita bersikap baik kepada seseorang, maka suatu saat orang pun akan bersikap baik kepada kita.” Dan Dodo meyakini hal tersebut. Dodo mempercayai bahwa pesan istrinya kepadanya memanglah hal yang baik. Didalam Ayat-ayat dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk guna berbuat baik terhadap orang lain yaitu dalam surat Al-Isra' ayat 7 :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ  
الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ  
مَرَّةٍ وَلِيَبُيِّنُوا مَا عَلَّمُوا تَنْبِيْرًا

Artinya: “Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat

*jahat, (kerugian dan kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketik pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.”*

Kebaikan akan kembali pada orang yang menunjukkannya kepada orang lain. Siapa pun yang memberi sekali akan menerima nanti. Dan sebaliknya: Jika seseorang tidak pernah memberi mereka sesuatu yang menjadi miliknya, mereka juga tidak akan mendapatkannya dari orang lain. Kebaikan seseorang pada dasarnya adalah miliknya sendiri.

Adegan 5 menjelaskan anjuran untuk tidak berbicara kotor di depan anaknya, serta anjuran untuk memberikan contoh yang baik dalam mendidik anak. Maksud Bang Japra menutup telinga Ika disaat Dodo berkata kotor bukan hanya agar Ika tidak mendegarnya tetapi juga agar Ika tidak terpengaruh dengan kata kotor tersebut. Karena apa yang keluar dari mulut orang tua sering kali ditirukan oleh anaknya. Terdapat beberapa hadist yang menjelaskan tentang anjuran mendidik anak dengan baik.

Menurut Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, ketika seorang ayah mendidik anaknya, maka pendidikan dan akhlak merupakan anugerah yang sangat penting. Sebagaimana dengan hadits dibawah:

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: { مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ  
مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ.

Artinya: "Pendidikan sopan santun adalah hadiah terpenting yang dapat diberikan seorang ayah kepada anaknya." Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa'id bin Ash r.a.

Kemudian terdapat hadits yang menjelaskan bahwasannya Salah satu cara orang tua bisa menghormati anaknya adalah mencontohkan perilaku baik kepada mereka. Karena itu, sangat benar bahwa moral harus didahulukan sebelum pengetahuan. karena mengikuti ajaran Islam yang berdasarkan hadits ini:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: { أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ  
وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

Artinya: "Ajari anak-anakmu rasa hormat dan sopan santun." Imam Ibnu Majah dari Anas bin Malik r.a. meriwayatkan hadits ini. Mengajarkan tata krama bukan hanya tentang memberikan anak kumpulan aturan yang kaku, tetapi juga tentang membimbing mereka dalam memahami prinsip dan etika yang didasari nilai-nilai dalam agama Islam. Dengan memberikan contoh dan memberikan pengarahan yang positif, orang tua bisa membuat anaknya mengembangkan kesadaran diri yang kuat dan kemampuan berinteraksi secara baik dengan lingkungan mereka.

Adegan 7 mempunyai makna yang hampir sama dengan scene 3 yaitu tentang keyakinan seseorang tentang hal-hal bijak. Pak Hendro yang bertemu dengan



Willy Wibisono di sebuah Gedung kosong. Willy mengingatkan Pak Hendro tentang konsekuensi yang akan diterima oleh Pak Hendro untuk apa yang akan dia lakukan, dalam hal ini adalah membantu membuktikan bahwa Dodo tidak bersalah. Pak Hendro yang tak gentar dengan peringatan tersebut berkata bahwa ia harus bersikap adil. Pak Hendro juga menyinggung Willy bahwa ia tidak seperti dirinya, yang menggunakan kekuasaan tidak dengan sepatasnya. Pak Hendro meyakini bahwa kekuasaan harus dipergunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Faktanya Willy memang menyalahgunakan kekuasaan dan kekuatan yang ia miliki, dimana ia meminta bantuan polisi untuk membuat seolah-olah memang Dodo yang bersalah telah membunuh putrinya. Hal tersebut bertentangan dengan suatu nilai-nilai *aqidah* Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: “Dan demikian pula kami menjadikan kamu umat Islam, yang begitu adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas suatu perbuatan manusia dan agar Rosul menjadi saksi atas perbuatanmu”.

Sebagai seorang pemimpin yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam, penting untuk menggunakan kekuasaan dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan syariat agama Islam. Hal ini melibatkan adil,

keadilan, kepatuhan terhadap hukum Allah S.W.T, memprioritaskan kemaslahatan umum, dan menjadi teladan bagi masyarakat yang dipimpin.

Adegan 9 menunjukkan tentang sesuatu yang tidak baik untuk dilakukan tapi terpaksa harus dilakukan. Dalam hal ini berbohong demi kebaikan. Perbuatan Dodo ini memang tidak bisa dibenarkan, karena malah merugikan dirinya yang sudah pasti akan dihadapkan pada hukuman mati atas tuduhan pembunuhan yang tidak ia lakukan. Dan juga ini bertentangan dengan prinsip kebajikan yaitu bersikap jujur. Tetapi Dodo melakukannya juga bukan tanpa alasan, ia takut keselamatan putrinya akan terancam jika ia berkata jujur.

Pada dasarnya, berbohong dalam Islam adalah perbuatan yang tercela dan haram hukumnya. Jangan berbohong kepada orang lain, lebih baik katakan yang sebenarnya. Berbohong tidak hanya dapat merugikan orang lain, tetapi juga dapat menggiring pelakunya untuk melakukan hal-hal buruk lainnya seperti tidak mendapat kepercayaan dari orang lain, dan lain sebagainya.

Meskipun berbohong pada umumnya haram, berbohong diperbolehkan dalam kondisi tertentu, dan dalam beberapa kasus bahkan wajib. Menurut Imam Al-Nawawi, berbohong diperbolehkan jika dilakukan karena kebaikan, yang hanya bisa dicapai dengan berbohong.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَلَمْ أَسْمَعْهُ يُرَخِّصُ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُهُ النَّاسُ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ  
تَعْنِي: الْحَرْبَ، وَالْإِصْلَاحَ بَيْنَ النَّاسِ، وَحَدِيثَ الرَّجُلِ  
أَمْرَأَتَهُ، وَحَدِيثَ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا

Artinya: "Seorang pria yang berbohong selama perang, membuat perdamaian di antara pihak yang bertikai, dan berbohong kepada istrinya untuk menyenangkan istrinya adalah contoh kebohongan."

Dodo memang tidak sedang berperang, tapi ia dalam kondisi terpaksa untuk melakukan kebohongan tersebut, Dodo tidak memiliki pilihan lain selain berbohong karena tekanan dan ancaman yang ditujukan kepadanya, apalagi Dodo adalah seseorang yang keterbelakangan mental yang rentan terganggu cara berpikirnya. Ia berperang melawan ketidakadilan yang ditujukan kepadanya. Hal ini relevan dengan sebuah hadits dari Uqbah binti Kulthum. Dia mendengarkan Nabi (saw) mengatakan:

لَيْسَ الْكُذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ وَيَقُولُ خَيْرًا وَيَنْمِي خَيْرًا

Artinya: "Bukan pembohong, tapi orang yang berbohong untuk menyatukan orang. Dia mengekspresikan atau memupuk kebaikan" (HR. Bukhari dan Muslim)

Adegan 11 menunjukkan tentang kasih sayang seorang orang tua untuk anaknya. Hal ini ditunjukkan ketika Dodo tidak menjawab pertanyaan Ika kemana ia akan pergi dan berapa lama ia pergi, hal tersebut dodo

lakukan bukan tanpa tujuan tetapi Dodo tidak ingin Ika tau bahwa mereka tidak akan pernah bertemu lagi sampai kapanpun. Dodo tidak ingin Ika bersedih dan agar Ika tidak menunggunya untuk kembali. Kasih sayang Dodo juga ditunjukkan ketika ia memeluk dan menciumi Ika berulang kali. Hal ini relevan dengan hadits yang berbunyi,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ عُرْوَةَ  
عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ تُقْبَلُونَ الصَّبِيَّانَ فَمَا تُقْبَلُهُمْ  
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَمْلِكُ لَكَ أَنْ نَزَعَ اللَّهُ  
مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ

Artinya: Telah menginformasikan kepada kita bahwa Muhammad bin Yusuf telah menginformasikan kepada kita bahwa Sufyan berasal dari Hisham, Urwah, dan Aisyah, radliallahu'anha, katanya; Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam didekati oleh seorang Arab Badui dan bertanya, "Meskipun kami tidak pernah mencium anak kami, kamu mencium anak-anakmu. Karena itu Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Apakah aku mempunyai harta milik Allah?" dari hatimu? (Hadits Shahih Al-Bukhari No. 5539)

Adegan 12 menunjukkan tentang kewajiban berbakti dan memuliakan orang tua. Ika dewasa yang berjuang membersihkan nama baik bapaknya mencerminkan bagaimana seharusnya seorang anak wajib berbakti dan memuliakan orang tuanya.

Memuliakan orang tua merupakan bentuk bakti kepada orang tua atau *birrul walidain*. Menghormati orang tua ialah salah satu tindakan kebaikan yang paling utama, dan Allah S.W.T. senang ketika seorang anak melayani orang tuanya. terlihat dari bagaimana seseorang selalu berusaha untuk patuh kedua orang tuanya. Perintah untuk berbakti dan memuliakan orang tua terdapat dalam firman Allah S.W.T dalam Surat Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”

Dalam Islam, berbakti dan memuliakan orang tua dianggap sebagai bagian integral dari iman dan ibadah. Ini melibatkan tindakan kasih sayang, hormat, perhatian, perawatan, dan penghormatan terhadap orang tua. Dengan patuh kepada orang tua, seorang Muslim berharap untuk mendapatkan keridhaan Allah dan memperoleh keberkahan dalam hidupnya.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini memakai analisis semiotika Roland Barthes dengan teori arti denotasi dan konotasi terhadap nilai-nilai Islam yang masuk di film *Miracle in Cell No. 7* ini menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh pemeran memiliki pesan tersirat, dan didasari oleh nilai pesan *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*.

Pesan *aqidah* nya menggambarkan sebuah sikap dan keyakinan serta mencangkup tentang iman. Dari kejadian digambarkan beberapa pesan yang mencakup nilai-nilai Islam. Pada adegan 8 menjelaskan Takdir manusia merupakan sesuatu yang Allah S.W.T. telah didirikan bahkan sebelum manusia itu terlahir di dunia. Pesan *akhlak* yang tergambar dalam film beberapa karakter memiliki sikap berbeda ada baik maupun buruk. Mulai dari sikap seorang anak yang berbakti dan memuliakan orang tua di adegan 8, sedangkan sikap buruknya yang bersikap tidak adil terhadap orang yang lemah di adegan 7. Berikutnya yaitu pesan *syari'ah* yang di dalam film ini. Terdapat beberapa karakter yang menunjukkan dalam beribadah seperti berdoa. Yang mana tujuan tersebut untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangan tersebut. Dari film ini banyak kandungan Pesan yang ada di tiap adegan, yang mana pesan tersebut bisa diambil oleh peneliti dan dijadikan sebagai nilai-nilai Islam. Namun perlu diketahui bahwa film ini bukan film religi ataupun film berbau Islami.

## B. Saran dan Rekomendasi

Penulis megharap saran yang dapat digunakan oleh pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dan masukan khususnya:

1. Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi diharapkan dapat memajukan penelitian film. Sehingga kedepan penelitian film dapat lebih meningkat dan bersemangat di dalam khazanah keilmuan.
2. Bagi para pembaca penelitian ini harus membaca dan dipahami supaya pembaca bisa menilai dan memahami dengan baik, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya memuaskan.

Rekomendasi dari penelitian ini ialah bagi peneliti berikutnya yang hendak meneliti film ini diharapkan menggunakan teori dan analisis yang lain.

## C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini ialah pesan *akhlak* memiliki adegan yang lebih banyak dari pada pesan *aqidah* dan pesan *syari'ah* dalam film ini. Penelitian ini mengkaji tiga poin yaitu pesan *aqidah*, pesan *akhlak* dan pesan *syari'ah*. Karena itu, diperlukan penelitian kembali tentang nilai-nilai Islam dalam film *Miracle in Cell No. 7* dengan menggunakan teori analisis semiotika Ferdianand de Saussure atau Charles Sanders Pierce, guna untuk mengetahui nilai-nilai Islam melalui analisis yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Patta Rapanna. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. “Metodologi Pengajaran Agama Islam.” 116. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Al-Banna, Hasan. “Aqidah Islam.” 14. Bandung: Al-Ma’arif, 1980.
- Alex, Sobur. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Aliyaser, Muhammad Ibnu. “ANALISIS MAKNA PESAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM FILM FILOSOFI KOPI.” Universitas Islam Sultan Agung, 2018. <http://repository.unissula.ac.id/12434/>.
- Ambar. “Teori Semiotika Roland Bathers.” *PakarKomunikasi.com*. Last modified 2022. Diakses Juni 19, 2023. <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>.
- Arice, Dones. “Analisis Nilai Aqidah Pada Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia.” *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2017): 24–32.
- Asbar, Andi Muhammad, dan Agus Setiawan. “NILAI AQIDAH, IBADAH, SYARIAH DAN AL-DHARURIYAT AL-SITTAH SEBAGAI DASAR NORMATIF PENDIDIKAN ISLAM.” *Al-Gazali Journal of Islamic Education eISSN: 1*, no. 1 (2022): 88–101.
- Bambang, Mudjiyanto, dan Emilsyah Nur. “Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi.” *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa* 16, no. 1



(2013): 73–82.

Bramantyo, Hanung. *Miracle in Cell No. 7*. Indonesia: Falcon Pictures, 2022.

Budiman, Rifky Faizal, dan Maylanny Christin. “Analisis Semiotika Roland Bathes Pada Lirik dan Video Lagu Peradaban Karya Grub Band Feast” 8, no. 2 (2021): 1621–1651.

Danesi, Marcel. “Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi.” 12. Yogyakarta: Jalasutra, 2012.

Daryanto. “Teori Komunikasi.” 5. Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014.

Eco, Umberto. “Teori Semiotika: Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, serta Teori Produksi Tanda.” 7. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Fauni, Arini Mayang. “Nilai-Nilai Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020. <https://repository.uinsaizu.ac.id/7182/>.

Frondizi, Risieri, Cuk Ananta Wijaya, dan Kamdani. “Pengantar Filsafat Nilai.” 114. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Gunawan, Heri. “Pendidikan Karakter Konsep Dan Implimentasi.” 7. Bandung: Alfabeta, 2012.

Hakim, Lukman. “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Muttaqin, Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2012): 67–77.

Har, Fuat Hasan Sulthon Al As. “PESAN DAKWAH DALAM

FILM 3 IDIOTS.” Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri, 2015. <http://etheses.iainkediri.ac.id/876/>.

Hermawan, Iwan. “Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 201–220.

Hidayat, Rahayu S. “Pengantar Linguistik Umum.” 82. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1988.

Hudah, Nur. “Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik.” *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 113–129.

Husna, Nurul. “ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM BUKU HIDUP SATU KALI LAGI KARYA FARAH QOONITA.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20747/>.

Ilyas, Yunahar. “Kuliah Aqidah Islam.” 2. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1998.

Imdb. “Miracle in Cell No. 7.” <https://www.imdb.com/>. Last modified 2022. Diakses Juni 7, 2023. <https://www.imdb.com/title/tt11799822/>.

Indonesia, Kamus Besar Bahasa. “Nilai.” Diakses Juni 17, 2023. <https://kbbi.web.id/>.

Kodariah, Nuralifah. “Daftar 15 Film Indonesia dengan Penonton Terbanyak Tahun 2022, Miracle in Cell No 7 Posisi Ketiga.” <https://www.insiden24.com/>. Last modified

2022. Diakses Juni 7, 2023.  
<https://www.insiden24.com/hiburan/pr-3965201572/daftar-15-film-indonesia-dengan-penonton-terbanyak-tahun-2022-miracle-in-cell-no-7-posisi-ketiga>.

Lukman Hakim, dan Oktavia Monalisa. “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Pocari Sweat Versi Ramadhan 1442 H.” *Mediakita* 6, no. 2 (2022): 133–146.

Mahyuddin, Ikramullah. “Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa.” 2. Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

Mansur, Amril. “Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran Dan Fungsionalisasi Etika Islam.” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 5, no. 1 (2017): 44–69.

Maralda, Ramadhan. “ANALISIS SEMIOTIKA NILAI-NILAI ISLAM DALAM VIDEO KLIP ‘DEEN ASSALAM.’” Universitas Islam Riau, 2020. <https://repository.uir.ac.id>.

Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. “Qualitative Data Analysis.” 8. 2 ed. London: Sage Publications, 1994.

Mudjiono, Yoyon. “Kajian Semiotika dalam Film.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 125–138.

Muhammad, Nur Ali. “NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM FILM ‘TARUNG SARUNG.’” Universitas Mercu Buana, 2022. <https://repository.mercubuana.ac.id/65906/>.

Munawwir, Ahmad Warson. “Kamus Al-Munawwir.” 1023. Surabaya: Pustaka Progressif, 19997.

Nasharuddin. “Akhlak: Ciri Manusia Puripurna.” 206. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.

Piliang, Yasraf Amir. “Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna.” 159. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.

- Prastita, Himawan. “Memahami Film Edisi Dua.” 39. Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Rohidin. “Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia.” 5. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.
- Sabila, Nur Akhda. “Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali).” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 74–83.
- Setyaningsih, Rini. “Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 57–86.
- Sudjiman, Panuti, dan Aart van Zoest. “Serba-Serbi Semiotika.” 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Sumarno, Marselino. “Dasar Dasar Apresiasi Film.” 10. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna, 1996.
- Sutarjo, Adisusilo. “Pembelajaran Nilai Karakter.” 56. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian*. Riau: UR Press, 2021.
- Syarifah Habibah. “Akhlak dan Etika dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): 73.
- Une, Darwin, Agil Bahsoan, dan Lukman D Katili. “Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.” 46. Gorontalo: Idea Publishing, 2015.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati, dan A Rusdiana. “Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.” 143. Bandung: Pustaka Setia, 2014.